



# Lingkungan Sosial- Kebijakan untuk Partisipasi, Kerekatan, dan Kualitas Hidup

Masyarakat yang baik –  
demokrasi sosial  
#2017 plus



# Lingkungan Sosial – Kebijakan untuk Partisipasi, Kerekatan, dan Kualitas Hidup

Penulis : René Bormann, Prof.Dr. Vanessa Miriam Carlow, et.al.  
Penerjemah versi Indonesia : Aviva Nababan

Dipublikasikan oleh

## **Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia**

Jalan Kemang Selatan II No. 2 A | Jakarta 12730

Telepon : +62-21-7193711

Fax : +62-21-71791358

Website : [www.fes.or.id](http://www.fes.or.id)

Untuk memesan terbitan, Email : [info@fes.or.id](mailto:info@fes.or.id)

©2016

Cetakan I, Desember 2016

ISBN : 978-602-8866-20-0

- **Isi publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.**
- **Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apapun, termasuk fotokopi tanpa ijin tertulis dari penerbit**
- **Tidak untuk diperjualbelikan**

Lingkungan Sosial - Kebijakan  
untuk Partisipasi, Kerekatan,  
dan Kualitas Hidup

## Masyarakat yang baik – demokrasi sosial #2017 plus

Satu proyek dari Friedrich-Ebert-Stiftung  
2015-2017

Apakah itu suatu masyarakat yang baik? Bagi kami masyarakat yang baik mencakup keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan hidup, perekonomian yang inovatif dan sukses, dan demokrasi yang aktif dan partisipatif. Suatu masyarakat yang baik disokong oleh kebebasan, keadilan, dan solidaritas sebagai nilai-nilai dasar. Kita memerlukan gagasan dan konsep baru guna memastikan bahwa masyarakat yang baik dapat terwujud. Oleh sebab itu Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) mengembangkan rekomendasi kebijakan-kebijakan tertentu untuk beberapa tahun ke depan, yang berfokus pada topik-topik dibawah ini:

- Perdebatan tentang nilai-nilai dasar: kebebasan, keadilan dan solidaritas
- Demokrasi dan partisipasi demokratis
- Pekerjaan yang layak dan kemajuan sosial.

Masyarakat yang baik tidak sekedar berevolusi, namun harus secara terus menerus dibentuk oleh kita semua. FES dalam proyek ini menggunakan jejaring internasionalnya dengan maksud untuk menggabungkan sudut pandang Jerman, Eropa, dan Internasional. Melalui berbagai publikasi dan acara antara tahun 2015-2017 FES akan berfokus pada tugas untuk mengidentifikasi jalan menuju suatu masyarakat yang baik.

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang proyek ini, silahkan kunjungi [www.fes-2017plus.de](http://www.fes-2017plus.de)

### **Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)**

FES adalah yayasan politik tertua di Jerman dengan sejarah yang kaya yang dimulai dari tahun ia didirikan, yakni 1925. Saat ini yayasan ini tetap setia pada warisan gagasan dari tokoh yang menjadi nama badan hukum ini dan melakukan kampanye bagi gagasan-gagasan dan nilai-nilai inti demokrasi sosial, yakni: kebebasan, keadilan, dan solidaritas. FES memiliki hubungan yang dekat dengan demokrasi sosial dan serikat buruh yang bebas.

FES mendukung usaha memajukan demokrasi sosial, khususnya dengan:

- Kerja pendidikan politik guna memperkuat masyarakat sipil
- Wadah bagi pemikir atau think tanks
- Kerjasama internasional dengan jejaring kantor internasional kami di lebih dari 100 negara
- Menyediakan dukungan bagi kaum muda berbakat
- Menjaga ingatan kolektif tentang demokrasi sosial melalui pengarsipan, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Individu yang bertanggungjawab di FES atas publikasi ini:

Rene Borman bertanggungjawab atas kebijakan pajak, kebijakan transportasi serta perumahan, konstruksi dan pembangunan perkotaan di Divisi Kebijakan Ekonomi dan Sosial.

# Daftar Isi

<b>1.</b>	<b>SERUAN UNTUK PARTISIPASI LOKAL, KOHESI, DAN KUALITAS HIDUP</b>	<b>8</b>
	Lingkungan- kerangka kerja untuk proses-proses perubahan sosial	
	Memanen kekuatan pemersatu dari kota, komunitas, dan lingkungan	
	Lingkungan- suatu definisi	
	Gentrifikasi dan perpecahan- kota-kota terpisah satu sama lain	
	Peranan penting otorita lokal sebagai moderator dan mediator	
	Permohonan bagi kebijakan lingkungan bertetangga sosial	
<b>2.</b>	<b>TUJUAN-TUJUAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN BERTETANGGA YANG SOSIAL</b>	<b>11</b>
	Memperkuat keberagaman sosial dan budaya	
	Memastikan keberagaman yang kuat dan fungsional	
	Memajukan partisipasi, keterlibatan, dan inisiatif	
<b>3.</b>	<b>STRATEGI AKSI BAGI LINGKUNGAN SOSIAL</b>	<b>13</b>
3.1.	MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR DAN MENCIPTAKAN KESEMPATAN	13
3.1.1.	PERUMAHAN	13
	Memajukan perumahan yang terjangkau dan keberagaman tingkat sewa yang seimbang	
	Manfaatkan kesempatan pengembangan lingkungan bertetangga secara kolektif	
	Membentuk transisi kehidupan dalam lingkungan	
	Rekomendasi	
	Aksi di wilayah perumahan	
3.1.2.	RUANG PUBLIK- LINGKUNGAN HIJAU	16
	Ruang publik yang dirancang dengan baik memperkuat lingkungan	
	Ikutsertakan inisiatif-inisiatif swasta tertentu	
	Percampuran yang baik antar ruang publik dan swasta menghidupkan lingkungan	
	Rekomendasi aksi di wilayah ruang publik	
3.1.3.	INFRASTRUKTUR DAN PELAYANAN	
	Identifikasi dan awali aksi bersama	
	Menciptakan balai kita dan pusat kotamadya terbuka	
	Rekomendasi aksi di wilayah infrastruktur dan pelayanan	

3.1.4.	Pendidikan	18
	Landaskan sekolah terbaik di lingkungan terlemah	
	Buat sekolah lokal menjadi tempat menjalin hubungan dan integrasi	
	Ciptakan lingkungan belajar yang positif melalui pendanaan yang koheren dan kriteria tender yang kualitatif	
	Libatkan bisnis lokal pada tahap awal	
	Rekomendasi	
	aksi di bidang pendidikan	
3.1.5.	Pekerjaan dan Usaha Lokal	20
	Aktivasi potensi lokal untuk pekerjaan dan usaha lokal	
	Ciptakan zona untuk merubah bentuk penggunaan	
	Kembangkan dan terapkan konsep tempat sosial yang kolaboratif	
	Terapkan fungsi kendali kotamadya	
	Rekomendasi	
	Aksi di bidang pekerjaan dan usaha lokal	
3.1.6.	Mobilitas	21
	Tingkatkan lingkungan melalui mobilitas dan perbaiki kesempatan warga	
	Ikutsertakan penggunaan ruang publik yang beragam	
	Manfaatkan potensi transportasi publik	
	Dukung keterpaduan cara-cara transportasi	
	Rekomendasi	
	Aksi di bidang mobilitas	
3.2.	Kebijakan Lingkungan Bertetangga yang Aktif: Identifikasi, Pengorganisasian Mandiri, Pengelolaan Mandiri, dan Inisiatif	22
	Akui dan hormati kemungkinan dan keterbatasan keterlibatan sukarela	
	Memajukan kualifikasi, kerjasama dan partisipasi dalam kerja sukarela	
	Ciptakan kondisi untuk keterlibatan jangka panjang yang diorganisasi secara mandiri	
	Proses partisipasi yang terbuka dan transparan	
	Libatkan warga dan berikan informasi yang sepenuhnya	
	Rekomendasi kebijakan lingkungan bertetangga aktif	

<b>4. PRASYARAT UNTUK PERBAIKAN LINGKUNGAN BERTETANGGA KOLEKTIF</b>	25
Siapkan dan evaluasi tiap konsep pembangunan	
Pastikan perencanaan dan dukungan antar departemen	
Perkuat fungsi moderator jangka panjang dari manajemen lingkungan bertetangga	
Bongkar halangan struktural dalam administras	
Uji bentuk-bentuk partisipasi baru	
Bujuk lingkungan dan bisnis yang lebih kaya sumber daya untuk ikutserta dalam solidaritas perkotaan	
Rekomendasi	
Prasyarat untuk perbaikan lingkungan bertetangga kolektif	
<b>PENULIS</b>	29
<b>Daftar Istilah dan Singkatan</b>	30

“Tiada yang serta-merta terjadi dan hanya sedikit hal yang tidak lekang waktu. Jadi, bergantunglah pada kekuatanmu sendiri dan ingatlah bahwa setiap zaman memerlukan jawabannya sendiri, jadi kita harus selaras dengan tuntutan zaman bila kita ingin mencapai kesuksesan”

**Willy Brandt**, 1992

# 1.

## SERUAN UNTUK PARTISIPASI LOKAL, KOHESI, DAN KUALITAS HIDUP

Krisis, kemelaratan, dan keterpinggiran merundung beberapa distrik dan lingkungan perkotaan di Jerman. Tekanan tambahan muncul dari kebutuhan untuk mengintegrasikan para migran dan pengungsi, yang dalam beberapa kasus harus menghadapi kehidupan bertetangga, infrastruktur, dan struktur pendidikan yang disfungsi. Pemerintah nasional dan negara bagian bersama-sama dengan pemerintah lokal telah mengembangkan dan menerapkan program kota sosial (Soziale Stadt) guna menyeimbangkan keadaan, dan pada umumnya program ini berhasil. Pengalaman yang dapat ditarik dari program-program tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan dan pembangunan bukan saja masuk akal namun dapat berhasil.

Setiap lingkungan menghadapi tantangannya masing-masing yang memerlukan pemecahan masalah tersendiri. FES mengumpulkan suatu kelompok kerja inter-disipliner guna menghadirkan rekomendasi-rekomendasi konkrit dengan karakter tersebut serta mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang telah ada.

Publikasi ini menyimpulkan temuan dari diskusi-diskusi kami dalam serangkaian lokakarya. Kami yakin bahwa guna memastikan kebijakan lingkungan bertetangga sosial memenuhi kebutuhan lokal yang beragam, kebijakan lingkungan bertetangga sosial memerlukan pelibatan dari semua yang terkait di lapangan, serta diskusi yang dinamis dan negosiasi bersama guna mendapatkan pemecahan permasalahan yang nyata. Kami berharap bahwa usulan-usulan kami dapat membantu mewujudkan ambisi ini dalam hal kebijakan lingkungan bertetangga sosial, dan sangat menantikan kesempatan untuk mendiskusikan dan menyempurnakan mereka dalam beragam konteks.

### Lingkungan kerangka kerja untuk proses-proses perubahan sosial

Lingkungan adalah titik awal yang sangat penting bagi partisipasi dan pelibatan. Lingkungan merupakan tempat dimana orang-orang mewujudkan rencana-rencana kehidupan mereka. Kesempatan-kesempatan konkrit yang ditawarkan oleh suatu lingkungan mempengaruhi kesempatan

penduduknya dalam merealisasikan dan mengembangkan diri mereka. Rumah dan lingkungan di sekitar tempat tinggal, rancangan dan keamanan ruang publik, kesempatan pendidikan, sambungan transportasi, dan ketersediaan pelayanan menentukan kualitas hidup dan sudut pandang para penduduk. Lingkungan juga sangat penting bagi kerekatan sosial, karena disinilah berbagai kebutuhan, tuntutan dan prasyarat pribadi dan sosial sehari-hari yang berbeda bertemu satu sama lain. Pertemuan ini dapat menciptakan kontradiksi dan konflik, dan pada kasus terburuk bahkan memicu keresahan sosial. Bila terdapat suatu ruang untuk membentuk dan mengeksplorasi mereka bersama-sama, dengan cara yang juga memperkuat nilai-nilai sosial, perdamaian sosial dapat dicapai dalam bentuk kota yang berbasis solidaritas. Dengan demikian, lingkungan merupakan suatu kerangka kerja yang penting dalam membentuk perubahan sosial.

### Memanen kekuatan pemersatu dari kota, komunitas, dan lingkungan

Kota dan komunitas kita, serta lingkungan-lingkungan didalamnya, selalu berubah: kelahiran dan kematian, orang-orang pindah, masuk dan keluar, bisnis dibuka dan ditutup, modernisasi, penghancuran dan pembangunan kembali, perubahan gaya hidup dan kebutuhan – semuanya menciptakan suatu proses perubahan yang bersiklus. Berbagai perkembangan sosial, budaya, dan individu berkumpul bersama didalam ruang-ruang yang sempit dan tertutup, baik itu dalam konteks pedesaan maupun perkotaan. Dalam tahun-tahun belakangan ini, kota-kota serta lingkungan-lingkungan didalamnya telah menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi integrasi sosial yang cukup besar dan menawarkan kesempatan yang luar biasa bagi perkembangan sosial dan ekonomi. Mereka menjadi sumber kemakmuran dan inovasi, namun juga menjadi tempat dimana terdapat tantangan-tantangan integrasi tertentu. Masyarakat yang menua, kesenjangan sosial, keterpinggiran, permasalahan lingkungan hidup dan ketegangan serta konflik sosial khususnya cukup nyata terlihat di kota-kota dan lingkungannya. Terlebih lagi sehubungan dengan migrasi dalam skala besar, kekuatan



produktif dan pemersatu dari kota, komunitas, dan lingkungan sangat diperlukan.

### Lingkungan- suatu definisi

- Lingkungan adalah suatu entitas sosial yang didefinisikan secara ruang dalam besaran atau cakupan yang dapat dikelola namun pada umumnya tanpa batasan resmi ataupun politis. Wilayahnya didefinisikan oleh warga dan bergantung pada pemerintahan administratif kotamadya atau kelurahan. Bagi mereka yang hidup didalamnya, suatu lingkungan adalah dunia kehidupan langsung mereka sehari-hari, dimana berbagai faktor bertemu.
- Lingkungan adalah wilayah tempat tinggal, lingkungan bertetangga, pelayanan, mobilitas, infrastruktur, tempat bertemu, dan tempat untuk budaya, pendidikan, bermain, dan berolahraga.
- Lingkungan didefinisikan oleh infrastruktur: gedung-gedung publik, perumahan, pelayanan, tempat berbelanja dan struktur-struktur transportasi lokal, fasilitas pendidikan, olah raga, budaya, dan kesehatan, ruang hijau, jalan serta gang.
- Lingkungan mempengaruhi dan menentukan faktor-faktor emosional: identifikasi, kehidupan bertetangga, proses partisipasi, perasaan keamanan, tingkat keramahan untuk dijelajahi, pembangunan kebudayaan, integrasi dalam kelompok dan perkumpulan.
- Lingkungan dapat memungkinkan atau menghalangi kualitas hidup, kesempatan, sudut pandang, keterlibatan dan partisipasi sosial dan ekonomi.

### Gentrifikasi<sup>1</sup> dan perpecahan- kota-kota terpisah satu sama lain

Perpecahan-perpecahan dalam masyarakat yang semakin banyak terjadi telah menciptakan penyimpangan-penyimpangan yang nyata dalam pembangunan berbagai lingkungan.

Hadirnya permasalahan ini telah dikonfirmasi dilaporan kemiskinan dan kekayaan keempat pemerintah Jerman yang diterbitkan pada tahun 2013, yang mengungkapkan bagaimana latar belakang geografis dan sosial menentukan capaian pendidikan, kesempatan pendidikan, dan kesuksesan pencegahan kemiskinan. Bersama dengan ketakutan akan

kehilangan status sosial, hal ini menjelaskan kecenderungan perpecahan yang terlihat juga dalam pilihan wilayah tempat tinggal dan sekolah. Kelas menengah-atas hidup di lingkungan yang baik, di rumah-rumah hemat energi dengan tempat parkirnya sendiri, ruang-ruang hijau yang terpelihara dengan baik, serta sekolah-sekolah bagus, sementara dengan semakin meningkatnya harga sewa rumah memaksa mereka yang memiliki pendapatan yang lebih rendah pindah ke lingkungan yang lebih miskin dan secara struktural lebih lemah. Di sisi lain, mereka yang pendapatan dan keterlibatannya tadinya berkontribusi terhadap stabilisasi kini cenderung meninggalkan lingkungan-lingkungannya kondisinya menurun. Kecenderungan untuk penyimpangan semakin cepat terjadi. Saat ini diskusi terpusat pada gentrifikasi dan perpecahan.

### Peranan penting otorita lokal sebagai moderator dan mediator

Saat ini terdapat banyak pendekatan positif dan program pendanaan untuk pembangunan perkotaan yang terintegrasi. Namun beberapa lingkungan tertentu masih menghadapi tekanan-tekanan besar. Dalam beberapa tahun belakangan ini lembaga-lembaga negara telah mundur dari banyak lingkungan, diikuti oleh berbagai gereja, perkumpulan, partai politik, dan badan amal. Sedikit dari mereka yang bertahan dan berkomitmen untuk membantu. Seringkali mereka berhadapan dengan halangan-halangan birokratis dan prosedur-prosedur yang merepotkan. Warga negara yang terlibat merasa ditelantarkan, energi positif mereka digerus oleh berbagai kesulitan. Pada waktu yang sama, struktur-struktur pemerintah kota madya terkadang tidak dapat memberikan tanggapan yang memadai terhadap perkembangan-perkembangan ini. Hal ini terutama terjadi di kota-kota dan komunitas-komunitas yang mengalami kesulitan anggaran atau berada dibawah administrasi eksternal. Mereka kekurangan pilihan, personel, dan kapasitas. Koeksistensi produktif di lingkungan-lingkungan ini nampaknya sulit tercapai dalam kondisi semacam itu. Kesempatan untuk berpartisipasi dan kerjasama terbuang.

Bila kita ingin memberikan suatu perspektif untuk semua, kita memerlukan kebijakan-kebijakan yang menangani orang-orang dan lingkungan lokal mereka dalam konteks perkotaan secara keseluruhan. Kita memerlukan suatu pemahaman baru tentang otorita lokal sebagai moderator dan mediator dan bukan hanya administratif. Pada waktu yang sama kita juga perlu mendorong partisipasi dan pelibatan penduduk, demikian juga dengan pengidentifikasian diri dan inisiatif

<sup>1</sup> Proses merenovasi suatu rumah atau wilayah agar sesuai dengan standar atau selera kelas menengah, atau agar lebih terlihat sempurna

mereka dalam lingkungan- terlepas dari apakah lingkungan itu sedang berkembang atau menyusut, tingkat kesejahteraannya sedang meningkat atau menurun, di perkotaan ataupun pedesaan.

### **Pemohonan bagi kebijakan lingkungan bertetangga sosial**

Pelibatan mereka yang hidup dan bekerja di suatu lingkungan adalah salah satu kekuatan kunci bagi pembangunan yang dikendalikan secara lokal. Melalui permohonan kami akan kebijakan lingkungan bertetangga sosial, kami berharap untuk dapat memampukan individu-individu ini untuk menerapkan pengetahuan mereka dan menyumbangkan kemampuan tersebut guna memperbaiki kualitas kehidupan mereka secara berkelanjutan. Kami berharap untuk menginisiasi gagasan-gagasan baru yang memampukan para penduduk, organisasi, politisi dan administrator untuk menangani proses-proses pembangunan ini secara bersama-sama. Apa yang kami usulkan adalah suatu strategi menyeluruh yang berperan sebagai landasan bagi model kota sosial di semua tempat dan pada semua sisi pembangunan perkotaan, dengan berfokus pada lingkungan sebagai unit politik dan administratif. Kami ingin menunjukkan berbagai wilayah dimana aksi dapat dilakukan dan bagaimana instrumen-instrumen kebijakan yang ada dapat dikaitkan satu sama lain dan dikoordinasikan dengan lebih baik.

Dengan rekomendasi-rekomendasi kami yang terdiri dari strategi-strategi aksi yang konkrit, kami berharap untuk memberikan inspirasi dan model guna mencapai ambisi tersebut. Kami juga berharap untuk mendiskusikan bagaimana tujuan-tujuan kebijakan lingkungan bertetangga sosial dapat dicapai, dengan organisasi-organisasi warga serta para politisi dan administrator.

Kami mengundang masukan dan menantikan umpan balik serta kritik anda. Kami juga akan bersedia untuk melangsungkan diskusi di lingkungan anda juga.

## 2

# TUJUAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN BERTETANGGA YANG SOSIAL

Lingkungan yang layak untuk menjadi tempat hidup adalah suatu lingkungan dimana warganya dapat mengidentifikasi diri dan digunakan serta dihargai oleh warga dari lingkungan-lingkungan lain disekitarnya. Lingkungan tersebut aktif, dimana banyak warga terlibat dan berpartisipasi, dan memiliki ciri khas yakni interaksi pribadi yang saling menghormati. Pembentukan lingkungan semacam ini memerlukan kebijakan lingkungan bertetangga yang menyeluruh, yang menempatkan rakyat sebagai inti dari kegiatan-kegiatannya. Membangun dan memperbaiki lingkungan bersama dan untuk para warganya juga berarti memerlukan pemberian perhatian kepada situasi, kepentingan, dan nilai sosial yang semakin beragam. Ini adalah satu-satunya cara untuk memastikan warga untuk melibatkan diri dengan lingkungannya.

### Memperkuat keberagaman sosial dan budaya

Lingkungan adalah dunia kehidupan langsung di sekitar tempat tinggal seseorang. Lingkungan mencerminkan bagaimana para warganya hidup. Kesempatan yang mereka nikmati dapat dipengaruhi secara lokal di lapangan. Di dalam suatu masyarakat yang menghormati kebebasan dan solidaritas, setiap orang perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Suatu lingkungan yang hidup terciptakan dari kemampuan beragam warga untuk hidup berdampingan secara damai dan saling berkomunikasi. Warga dimaksud adalah mereka yang berpendapatan rendah, menengah, maupun tinggi, tua dan muda, lajang dan berkeluarga dengan anak-anak, warga lokal maupun pendatang. Keberagaman sosial dan budaya dapat dipertahankan dengan memastikan sejauh mungkin semua lapisan masyarakat dan jenis keluarga dapat tetap tinggal dan/atau pindah ke dalam lingkungan itu. Di satu sisi, hal ini berarti mencegah pemindahan dan peminggiran rumah tangga miskin, dan dengan demikian memisahkan antara kemiskinan ekonomi dan pengucilan sosial.

Keberagaman sosial dan budaya dalam suatu lingkungan memungkinkan berbagai kelompok untuk memperkuat satu sama lain demi kepentingan pembangunan yang berimbang

di mana kerjasama dan interaksi dapat berkembang. Banyak lingkungan yang disebut lemah harus dapat berprestasi lebih baik dalam hal integrasi karena mereka tingkat sewa di lingkungan tersebut yang cukup rendah dan hubungan sosial dan etnis membuatnya sebagai tempat bermukim pertama bagi para imigran. Namun, keragaman sosial dan budaya juga menyiratkan perbedaan kepentingan dan konflik, di mana kelompok-kelompok sosial dan perkumpulan yang berbeda menganut berbagai nilai, kepentingan, cara hidup dan ambisi yang berbeda, dan sering memisahkan dari satu sama lain.

Jadi salah satu tugas dari kebijakan lingkungan bertetangga sosial adalah untuk memahami keberagaman yang juga mencakup perbedaan dengan cara-cara yang memperkuat saling menghargai, solidaritas, kesempatan, akses, kualitas hidup dan stabilitas lokal antar-kelompok. Konflik dan ketegangan lokal juga memberikan kesempatan bagi inovasi sosial dimana proses-proses resolusi konflik yang bertanggungjawab dapat menciptakan sejarah dan identitas bersama antar warga. Dalam hal ini, kebijakan lingkungan bertetangga perlu dipahami sebagai investasi untuk kerekatan sosial.

### Memastikan keberagaman yang kuat dan fungsional

Ciri-ciri dari lingkungan yang hidup, aman, dan menarik adalah memiliki perumahan, sekolah, perawatan anak, toko, ruang komersil, pekerjaan, fasilitas kesehatan, ruang hijau, tempat rekreasi, fasilitas waktu luang dan olah raga serta lembaga budaya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas. Salah satu tujuan dari kebijakan lingkungan bertetangga sosial adalah untuk memastikan semua warga, berapapun umurnya dan apapun keadaan kesehatan, tingkat pendapatan dan asalnya dapat mengakses pusat kebutuhan sehari-hari semudah mungkin. Keberagaman yang fungsional dan mobilitas yang baik juga memperkuat keberagaman sosial dan budaya dari suatu lingkungan.

Oleh sebab itu, keberagaman fungsional yang kuat diperlukan agar suatu lingkungan dapat memastikan penyediaan pelayanan yang baik bagi warganya. Keberagaman

fungsional berarti memenuhi kebutuhan—kebutuhan dasar manusia, seperti perumahan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, kehidupan bermasyarakat dan ketersediaan barang materiil, idealnya di wilayah dekat dengan tempat tinggal, tanpa halangan, dan dapat dicapai dengan berjalan kaki atau bersepeda. Keberagaman fungsional lokal dapat dipastikan melalui keterhubungan yang baik dengan tempat-tempat lain di kota tersebut. Sehingga, transportasi yang berkualitas tinggi dan didorong oleh permintaan serta jalur pejalan kaki, trotoar dan jalur sepeda yang baik akan memastikan bahwa pelayanan yang tidak ada dalam suatu lingkungan, seperti tempat belajar atau bekerja, tetap dapat dijangkau.

Perawatan anak, sekolah dasar dan toko-toko perlu berlokasi di lokal. Namun infrastruktur fleksibel (seperti perpustakaan keliling dan pelayanan lainnya) dapat memasok pelayanan yang tidak ada di dalam suatu lingkungan dan juga memastikan akses terhadap hal-hal tersebut bagi mereka yang memiliki mobilitas terbatas.

Dalam masyarakat yang semakin cepat terdigitalisasi, akses ke internet berkecepatan tinggi menjadi faktor yang semakin penting, sehingga menjadi tugas juga bagi kebijakan lingkungan bertetangga sosial. Pada waktu yang sama, harus dipastikan bahwa mereka yang tingkat pengetahuan/melek komputernya lebih rendah tidak terkucilkan dari akses informasi.

### **Memajukan partisipasi, keterlibatan, dan inisiatif**

Mengidentifikasi perkembangan lokal pada tahap awal, membentuk hasil-hasilnya, serta memastikan keadilan dan kesempatan yang setara memerlukan suatu kebijakan lingkungan bertetangga yang aktif dan menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menampung gagasan dan antusiasme warga yang telah ada dan mendukung pelibatan mereka dan juga bisnis-bisnis dan lembaga-lembaga publik yang bekerja di lapangan. Permasalahan dan konflik tidak boleh dianggap remeh atau diabaikan. Bila permasalahan dan konflik diidentifikasi secara terbuka, ditanggapi secara serius dan ditangani dengan benar, maka rasa tidak aman dan ketegangan yang terpicu proses pembangunan lokal dapat menjadi kesempatan bagi inovasi sosial.

Memampukan otorita, individu dan bisnis lokal untuk berpikir dan bertindak dalam kerangka kepentingan lingkungan memerlukan struktur lokal yang permanen dan didanai secara memadai guna memfasilitasi, mengadakan, dan memelihara kegiatan-kegiatan tersebut. Ini merupakan tugas dari otorita lokal, yang juga perlu berfungsi sebagai mediator antar aktor dan penyedia pelayanan.

Tiap lingkungan menghadapi tantangan yang berbeda yang penanggulangannya berbeda pula. Disinilah pentingnya pengembangan dan penerapan strategi-strategi berskala kecil dan fleksibel oleh perwakilan dan administrator kotamadya dan daerah bersama-sama dengan warga lokal.

Partisipasi yang terbuka dan transparan membuka akses terhadap keahlian lokal para warga dan pengusaha. Mereka harus berhadapan dengan permasalahan-permasalahan wilayah mereka setiap hari dan juga tahu potensi dari wilayah tersebut. Pengetahuan, kemampuan, kepentingan dan kesempatan spesifik mereka perlu disadap dengan secara aktif mendukung berbagai keterlibatan mereka bagi sesama warga dan lingkungan mereka. Keterlibatan dan partisipasi warga memperkuat identifikasi lokal, kerekatan sosial dan demokrasi lokal.

# 3

## STRATEGI AKSI BAGI LINGKUNGAN SOSIAL

Bagaimana tujuan-tujuan kebijakan lingkungan bertetangga sosial dapat diterapkan? Bagaimana Kita mendorong dan memperkuat keberagaman sosial, budaya dan infrastruktur guna menawarkan bagi semua warga kesempatan yang setara untuk merealisasikan dan mengembangkan dirinya? Siapa aktor-aktor yang dapat memperkuat suatu lingkungan? Bagaimana kita dapat memastikan bahwa setiap lingkungan dapat mengembangkan strategi komunitas mereka masing-masing? Rekomendasi kami dibangun berlandaskan pendekatan-pendekatan kebijakan lingkungan bertetangga yang sudah ada sebelumnya. Banyak instrument yang bagus yang tersedia, namun mereka seringkali didiskusikan dan diterapkan secara sendiri-sendiri dan tidak dikombinasikan satu dengan yang lainnya. Di bagian di bawah ini kami hendak menganalisa serangkaian wilayah bagi aksi lokal dan membuat usulan-usulan untuk memperbaiki hubungan jejaring dan koordinasi antar instrument-instrume kebijakan yang ada sekarang ini.

### 3.1. MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR DAN MENCIPTAKAN KESEMPATAN

#### 3.1.1. PERUMAHAN

Semua orang memerlukan tempat tinggal, suatu rumah atau apartemen sebagai “atap di atas kepala mereka”. Perumahan merupakan kebutuhan dasar: ia merupakan ruang privat-apakah dimiliki atau disewa- yang melindungi, memberikan kehangatan, dan menamengi kita. Rumah melindungi privasi kita dan kita yang memilih siapa yang diperbolehkan untuk masuk kedalamnya. Tempat tinggal merupakan pusat dari kehidupan seseorang. Menjadi tuna wisma berarti dipinggirkan dari masyarakat.

#### Memajukan perumahan yang terjangkau dan keberagaman tingkat sewa yang seimbang

Salah satu prasyarat penentu bagi pengembangan lingkungan bertetangga sosial adalah ketersediaan yang memadai

dari perumahan terjangkau yang berkualitas tinggi. Pada waktu bersamaan, persediaan perumahan saat ini di banyak lingkungan tidak lagi memenuhi kebutuhan penduduk yang demografisnya semakin menua dan terjadinya pemanasan global. Penting bagi lingkungan-lingkungan untuk dapat menawarkan perumahan yang mengakomodasi keberagaman sosial: bagi berbagai generasi berbeda, mereka yang lajang, orang tua tunggal, pasangan, keluarga dengan anak, keluarga campuran, difabel, dan orang-orang yang memerlukan perawatan jangka panjang. Perumahan sosial yang disubsidi merupakan satu kemungkinan yang bagus untuk meningkatkan ketersediaan perumahan. Negara federal perlu untuk memperluas dan mengkonsolidasi dukungannya dan menyesuainya secara fleksibel dengan perkembangan-perkembangan di tingkat lokal. Selain membangun baru, perumahan yang sudah ada juga perlu untuk dipelihara dan diperbaiki. Guna memastikan keberagaman yang seluas-luasnya dalam masyarakat agar tetap tinggal atau pindah kedalam suatu lingkungan, adalah merupakan keputusan yang masuk akal untuk memasang subsidi publik bagi pembangunan rumah baru ataupun modernisasi dengan hak-hak penyewaan kotamadya apakah itu permanen ataupun jangka panjang. Walaupun beberapa negara federal telah mengeluarkan kebijakan ke arah itu, tingkat keberagaman kebijakan subsidi perumahan pada tingkat negara bagian masih sangat tinggi.

Modernisasi persediaan perumahan dalam rangka menanggapi perubahan iklim juga perlu dilakukan dengan memperlakukan suatu lingkungan sebagai satu keseluruhan daripada berkonsentrasi pada tiap-tiap gedung. Dengan demikian, langkah-langkah mobilitas internal dan eksternal dapat dikoordinasikan, kapasitas keuangan dan aspek ekonomi dapat dipertimbangkan, dan pertanyaan tentang pengadaan, pasokan dan penyimpanan energi dapat dikontekstualisasikan. Hal ini memerlukan pelayanan aktivasi dan saran kotamadya, pengaturan ulang program-program pendanaan, dan juga insentif pada tingkat nasional maupun negara bagian, agar dapat memastikan seluruh spektrum tujuan pembangunan lingkungan bertetangga dipertimbangkan, mulai dari aksesibilitas sampai dengan

kesesuaian dengan iklim, keterjangkauan, dan tingkat kenyamanan untuk ditinggali.

Pada waktu yang sama, kebijakan lingkungan bertetangga sosial juga berarti memastikan tingkat harga sewa yang beragam dan seimbang, sehingga pasokan perumahan sendiri menciptakan keberagaman. Perumahan dengan harga sewa yang tinggi atau yang dimiliki oleh penghuni merupakan unsur penstabil. Namun perumahan semacam ini tidak boleh mengorbankan perumahan yang terjangkau, karena hal ini akan memulai proses perpindahan populasi keluar lingkungan itu. Pemerintah nasional dan negara bagian serta otorita lokal perlu untuk memelihara dan memperluas pasokan perumahan publik dan koperasi. Terutama di lingkungan-lingkungan menarik yang memiliki ciri proses-proses peminggiran, perumahan kotamadya dapat membantu menyeimbangkan pasar yang murni dikendalikan oleh harga.

Hal ini memerlukan pemikiran ulang tentang perlakuan terhadap tanah dan properti yang dimiliki pemerintah nasional dan negara bagian. Perubahan-perubahan awal yang positif telah terlihat pada tahun 2015, sehubungan dengan kebutuhan untuk menyediakan tempat tinggal bagi sejumlah besar pengungsi. Sebagai suatu poin umum, akanlah produktif bila badan yang bertanggungjawab atas tanah yang dimiliki negara bagian, Lembaga Real Estat Federal, ditempatkan dibawah Kementerian Lingkungan Hidup Federal yang memiliki keahlian yang diperlukan (dibanding dengan keadaan saat ini, yang mana lembaga tersebut ditempatkan dibawah Kementerian Keuangan yang melihat tanah murni secara keuangan). Otorita lokal memerlukan tanah untuk membangun di lokasi-lokasi yang terintegrasi, yakni di lingkungan-lingkungan dimana terdapat kekurangan perumahan. Pemerintah nasional dapat membantu dalam hal ini dengan menyediakan tanah yang dimiliki negara.

Meskipun terdapat banyak permintaan untuk perumahan yang terjangkau, kita harus dapat mencari cara untuk menghindari penurunan standar konstruksi, terutama untuk perumahan sosial. Kelayakan ekonomi jangka panjang dari perumahan sosial perlu dipertahankan, juga tidak terdapat resiko perbedaan sosial menjadi terwujud secara permanen di perumahan dengan standar yang rendah dan sehingga kemudian terkonsolidasi di dalam tiap-tiap lingkungan.

Insentif pajak bagi perumahan yang baru dibangun seringkali berujung pada kesalahan alokasi dan memiliki dampak negatif pada tiap lingkungan hidup serta pembangunan perkotaan secara keseluruhan. Penanam modal teralihkan perhatiannya oleh insentif yang salah tempat dan kemudian melandaskan proyek mereka lebih pada daya beli penanam modal kecil daripada membangun berdasarkan kebutuhan riil dalam menentukan luas dan jenis rumah yang akan dibangun. Namun, potongan pajak lokal untuk tempat-tempat yang sulit dibangun, yang dikendalikan oleh otorita lokal, dapat membantu untuk meningkatkan daya tarik lingkungan yang secara struktural lemah.

### **Manfaatkan kesempatan pengembangan lingkungan bertetangga secara kolektif**

Kami ingin mendorong para pemilik properti sewa, baik itu pihak swasta maupun kotamadya, untuk memperhitungkan

lingkungan yang berfungsi sebagai nilai tambah bagi perumahan yang mereka miliki, bagi para warga, bagi lamanya waktu tinggal, serta bagi imaji dan penerimaan publik terhadap lingkungan tersebut, sehingga kemudian bekerjasama dengan para warga untuk memperbaikinya. Kerjasama antara administratur, politisi, sektor perumahan dan sektor bisnis lainnya dapat meningkatkan tingkat kenyamanan bagi keluarga, adaptasi terhadap lingkungan hidup, kenyamanan bagi semua kelompok umur, dan menyingkirkan halangan bagi pembaharuan dan modernisasi perumahan, yang kesemuanya merupakan perbaikan bagi suatu pemukiman. Sebagaimana diungkapkan dalam proyek penelitian "Kooperation im Quartier", kerjasama lokal semacam ini meningkatkan penampilan lingkungan bertetangga perkotaan, memperbaiki wilayah pemukiman, dan akhirnya meningkatkan keuntungan dari properti dan juga mendorong perbaikan citra dari lingkungan tersebut. Kebijakan lingkungan bertetangga sosial memerlukan kerjasama lokal antara berbagai aktor. Bila memungkinkan, hal ini harus didorong, diperkuat dan dikonsolidasikan oleh otorita lokal.

Satu cara efektif untuk memanfaatkan kesempatan perencanaan dalam suatu lingkungan adalah dengan mengadakan kompetisi konsep ruang publik. Dalam hal ini pembangunan tanah bukan diberikan kepada mereka yang menawarkan harga tertinggi, melainkan pada orang atau entitas yang memiliki konsep penggunaan yang paling memuaskan kebutuhan lingkungan serta kota tersebut. Terlebih lagi bila tanah tersebut tidak dijual melainkan disewakan dengan prasyarat yang jelas, maka otorita lokal dapat mempengaruhi pembangunan jangka panjang lingkungan tersebut. Ketika suatu tanah dan gedung terikat hak preventif dan memiliki manfaat yang penting bagi suatu lingkungan, otorita publik harus membelinya untuk kemudian dibangun sendiri atau dialihkan (bila mungkin dalam bentuk penyewaan, setidaknya menggunakan kontrak pembangunan perkotaan).

Proyek pembangunan lokal seringkali gagal karena konsultasi publik baru diadakan pada tahap akhir, ketika proses perencanaan sudah pada tahap lanjutan. Tahap nol, yang terjadi sebelum tahapan yang dicatat dalam peraturan pelayanan dan pembayaran arsitek dan insinyur (HOAI) dapat diadakan guna memperbaiki budaya perencanaan dan mengikutsertakan warga dalam perancangan proyek pada tahap awal, ketika cakupan proyek sedang diklarifikasi dan skenario perencanaan awal sedang dipersiapkan. Hal ini dapat memperluas ruang bagi pengaruh lokal, menghindari kesalahan di masa yang akan datang, berkontribusi pada tingkat penerimaan masyarakat, dan mencegah peningkatan biaya terkait.

### **Membentuk transisi kehidupan dalam lingkungan**

Kebutuhan perumahan kita berubah dalam hidup kita. Orang berumur serta keluarga dengan anak kecil memerlukan perumahan yang bebas halangan, keluarga dengan anak-anak memerlukan kamar tambahan untuk melindungi privasi, sementara orang yang berumur mungkin lebih memilih rumah yang lebih kecil. Orang lajang dan pasangan mungkin

akan menerima hidup dalam rumah yang lebih sempit sampai keadaan kehidupan mereka berubah.

Lingkungan perlu menawarkan kemungkinan sesuai dengan transisi kehidupan, yang berarti mungkin harus berpindah tempat tinggal namun- bila hal ini yang diinginkan- tetap dalam lingkungan yang sama. Keterbatasan dan keuntungan keuangan merupakan faktor penentu dalam keputusan untuk pindah, namun faktor-faktor lainnya juga memainkan peranan. Orang-orang yang telah berumur sering tetap tinggal di rumah dimana mereka membesarkan keluarganya meskipun saat ini rumah tersebut terlalu besar buat mereka karena berpindah rumah terlalu mahal, pencarian rumah baru atau apartemen terlalu menakutkan, atau karena mereka memiliki perjanjian sewa lama dengan harga sewa yang terjangkau sementara harga sewa dalam kontrak sewa baru- bahkan untuk rumah yang lebih kecil- tidak akan terjangkau.

Ini merupakan pertanyaan bagi para penyedia perumahan baik itu dari pemerintah kotamadya maupun swasta, sebagai pihak yang dapat menawarkan pemecahan masalah yang tidak rumit secara birokrasi dan terjangkau secara keuangan. Hal ini mencakup program pertukaran apartemen dan bantuan biaya pindah, guna memungkinkan penyewa untuk tetap tinggal di suatu lingkungan meskipun mereka berada dalam tahap hidup yang lebih tidak fleksibel. Mendatangi penyewa secara aktif dan menawarkan mereka pilihan-pilihan sesuai dengan perubahan situasi hidup merupakan suatu pendekatan yang menguntungkan baik itu penyewa maupun pemilik properti.

Kerjasama yang telah terjalin antara lembaga-lembaga publik, penyedia pelayanan swasta dan penyedia perumahan juga berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pemukiman dan memungkinkan warga untuk tetap tinggal di suatu lingkungan, misalnya dengan mengalokasikan tempat di kompleks pemukiman bagi pelayanan perawatan di rumah dan praktek dokter. Secara kepentingan ekonomi sederhana, adalah menguntungkan bagi penyedia rumah untuk terus melakukan pendekatan yang penting ini. Memperluas dan meningkatkan program pendanaan nasional dan negara bagian, seperti program pemajuan pembangunan perkotaan dan program KfW akan memberikan dorongan tambahan dalam hal ini. Langkah-langkah konversi tempat tinggal bagi pemberi perawatan yang diatur oleh Undang-Undang Penguatan Perawatan dapat juga dilengkapi dengan bantuan untuk pindah ke tempat tinggal yang lebih dapat diakses.

Ruang-ruang publik yang tersedia bagi komunitas juga penting untuk melibatkan relawan dan membangun hubungan lokal dalam suatu lingkungan. Lagi-lagi ini adalah suatu hal yang perlu ditangani oleh penyedia perumahan dan otorita lokal. Ruang komunitas dapat diikutsertakan dan didanai sebagai bagian dari kerja lingkungan bertetangga.

Komisi penghuni penyewa memiliki peranan yang penting dalam memperkuat lingkungan bertetangga dan memajukan partisipasi publik. Komisi-komisi ini perlu diperkuat dan dilihat sebagai mitra kerjasama yang alamiah bagi sektor perumahan lokal. Sistem pendanaan pemerintah nasional dan negara bagian secara bersamaan harus memperluas langkah-langkah non-investasi yang saat ini merupakan suatu bagian kecil

yang sukses menghasilkan dampak lokal yang besar dengan jumlah dana yang sedikit.

## Rekomendasi

### Aksi di wilayah perumahan

- Memajukan berbagai bentuk kepemilikan dan harga sewa dalam suatu lingkungan
- Mencegah penjualan perumahan rakyat
- Secara konsisten menuntut dan mendukung perluasan persediaan perumahan rakyat dan koperasi
- Mengkaitkan subsidi publik untuk rumah bangunan baru dan modernisasi perumahan ke hak penyewaan kotamadya yang tidak dibatasi
- Perhitungkan semua tujuan pembangunan lingkungan dalam rangka modernisasi persediaan perumahan yang terkait iklim – mulai dari aksesibilitas sampai dengan kesesuaian dengan iklim, keterjangkauan, dan kenyamanan untuk ditinggali.
- Memulai, mempromosikan dan mendukung kerjasama lokal dengan administrator, politisi, penyedia perumahan dan bisnis, serta warga, untuk menumbuhkan tanggung jawab lokal
- Memperkuat komisi penyewa sebagai alat untuk memperkuat partisipasi dan kerekatan lingkungan bertetangga
- Rencanakan tempat publik sesuai dengan kebutuhan lokal dan sewakan tanah dengan prasyarat jelas (atau setidaknya kontrak konsep)
- Di mana tanah dan bangunan dikenakan hak preemptive dan memiliki manfaat yang penting bagi lingkungan, otorita publik harus membeli mereka untuk membangunnya sendiri atau mengalihkan ke pihak lain (jika mungkin sebagai prasarana, setidaknya dengan menggunakan kontrak pembangunan perkotaan)
- Mampukan penyewa yang sudah ada untuk pindah ke akomodasi yang lebih cocok dalam lingkungan yang sama melalui pendekatan proaktif, program pertukaran apartemen, dan pemberian bantuan untuk pindah rumah
- Dukungan untuk layanan perawatan lokal, kesehatan dan pendidikan melalui pemilik perumahan dan program pendanaan yang lebih baik dan terpadu
- Secara keseluruhan memperluas peranan langkah-langkah non-investasi dalam katalog pendanaan
- Keringanan pajak lokal terutama untuk tempat-tempat yang sulit untuk dibangun guna mendorong investasi di lingkungan yang secara struktural lemah
- Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi sipil melalui fase nol (HOAI) untuk memperjelas ruang lingkup dan mempersiapkan skenario perencanaan awal
- Menghubungkan kompetisi arsitektur dan perencanaan dengan kebutuhan lokal
- Membuat ruang-ruang komunitas lokal (untuk kerja sukarela, kontak)

### 3.1.2 RUANG PUBLIK- LINGKUNGAN HIJAU

Ruang publik serta taman merupakan tempat-tempat lokal untuk bertemu dan berkomunikasi. Kondisi dari wilayah-wilayah di sekitar gedung-gedunglah yang menciptakan kualitas hidup yang sebenarnya.

#### Ruang publik yang dirancang dengan baik memperkuat lingkungan

Jalan, lapangan, ruang hijau, taman bermain dan lapangan olah raga memainkan peranan penting dalam penerimaan, kesejahteraan, dan rasa identifikasi warga. Hal ini mencakup cara tempat-tempat tersebut direncanakan dan dirancang, apakah mereka menarik, terbuka, dapat digunakan oleh berbagai kelompok, apakah mereka terpelihara dengan baik, dan apakah mereka menimbulkan rasa aman atau memiliki sudut-sudut gelap yang mengancam.

Ruang hijau publik (untuk rekreasi, bermain, berolahraga) yang dirancang untuk memfasilitasi hubungan dan menampung masyarakat dapat menawarkan kepada berbagai warga tempat bersama untuk bertemu namun juga saling berbagi antara satu bentuk penggunaan dengan lainnya. Pepohonan dan semak-semak menciptakan arena yang damai, memberikan tempat berteduh di hari-hari musim panas yang gerah serta membantu memperbaiki iklim mikro. Penyediaan tempat duduk dapat memajukan komunikasi, sementara meja dapat menciptakan kemungkinan untuk perayaan bersama, untuk makan bersama dan berinteraksi, menjalin hubungan dan diskusi.

Namun penggunaan ruang publik juga dapat memicu konflik antar pengguna atau dengan warga lokal. Selain menegakkan peraturan untuk saling menghormati, perilaku yang bersahabat namun tegas dari warga, polisi, dan kantor ketertiban umum, juga dapat membantu dalam menangani konflik. Namun menyelesaikan dan menghindari sumber-sumber konflik memerlukan hubungan, komunikasi yang terbuka dan saling pengertian tentang kebutuhan satu sama lain. Oleh sebab itu, ruang publik perlu dirancang bukan saja untuk mengurangi potensi gangguan, namun juga untuk memelihara komunikasi dan pertukaran gagasan. Pada saat yang sama, ruang publik harus mengizinkan sebanyak mungkin penggunaan pada waktu yang sama. Tidak seperti ruang-ruang dengan penggunaan tunggal, wilayah-wilayah ini dapat diakses oleh banyak orang dan memajukan saling bertemu dan berinteraksi.

#### Ikutsertakan inisiatif-inisiatif swasta tertentu

Dimana lokasi-lokasi pusat dalam lingkungan itu? Bagaimana mereka dapat diatur agar memaksimalkan kualitas penggunaannya dan membuat mereka menjadi menarik bagi warga dan pengunjung lingkungan sementara pada waktu yang sama juga mengundang kegiatan-kegiatan ekonomi? Bagaimana mereka dapat dipelihara dan diperbaiki? Politisi dan administrator kotamadya dapat mendapatkan jawaban yang memadai untuk pertanyaan-pertanyaan ini dengan berdialog dengan warga, pengusaha, dan penyedia perumahan lokal.

Pada waktu yang sama, bilamana memungkinkan, mereka juga perlu mendorong dan mendukung inisiatif-inisiatif swasta yang ingin menstabilisasi atau meningkatkan daya tarik lingkungan tersebut dengan menggunakan dana mereka sendiri (distrik-distrik perbaikan perumahan) dan mendukung serta mendorong fase-fase perencanaan, pembulatan konsep, pembuatan keputusan, dan penerapan. Khususnya para pedagang lokal, pengecer, penyedia pelayanan, penyedia perumahan swasta, dan pemilik-penghuni dapat terlibat lebih jauh dalam pengembangan lingkungan bertetangga.

Sektor publik pada saat ini menuntut kerjasama dan inisiatif privat semacam ini, karena banyak kotamadya tidak memiliki kemampuan keuangan untuk melakukan perbaikan terhadap fasilitas publik. Namun yang tidak dapat diterima adalah bila kemudian hal ini menjadi privatisasi ruang publik. Daripada menggeser tanggungjawab publik ke tangan sektor swasta, otorita lokal perlu dibekali dengan dana guna melakukan tugas-tugas ini sendiri, mungkin dengan didukung oleh program pendanaan pemerintah nasional dan negara bagian. Hanya dengan demikian inisiatif swasta tambahan dapat memberikan hasil yang baik untuk semua. Hal ini memerlukan pemerintah negara bagian dan nasional untuk menyediakan otorita lokal dengan pendanaan yang memadai. Mekanisme kerjasama yang ada saat ini, seperti kontrak pembangunan perkotaan, juga perlu untuk diperbaiki. Tujuannya haruslah untuk bersama-sama menghasilkan keuntungan bagi perkotaan dan secara bersama-sama pula menggunakannya demi menciptakan lingkungan-lingkungan yang lebih baik.

#### Percampuran yang baik antar ruang publik dan swasta menghidupkan lingkungan

Guna memuaskan kebutuhan akan kesejahteraan, mobilitas, hubungan sosial, dan keamanan, ruang publik harus dipelihara dengan baik dan bersih. Ruang publik yang terlantar akan memicu pengucilan, sementara sudut-sudut gelap dengan jarak pandang terbatas dan pencahayaan yang remang akan menimbulkan perasaan tidak aman.

Sangatlah penting untuk memastikan percampuran yang baik antara ruang publik dan swasta dalam suatu lingkungan. Tekanan privatisasi yang kuat harus ditentang, demikian juga halnya pengambilalihan ruang publik secara sepihak. Lingkungan hidup dari campuran yang seimbang antara ruang-ruang khusus untuk kelompok-kelompok sosial, ruang publik tanpa peruntukan khusus yang terbuka untuk berbagai pengguna, dan penggunaan komersil juga; kebutuhannya adalah akan tempat-tempat yang memungkinkan berbagai kegiatan. Pemecahan masalah yang dirancang khusus untuk tiap konteks diperlukan untuk memungkinkan penggunaan interaktif dari ruang publik dan privat tanpa menelantarkan tempat-tempat untuk menyendiri. Solusi semacam ini tidak dapat didikte dari luar. Melainkan, solusi-solusi tersebut perlu dinegosiasikan secara individu dan bersama dalam dialog antara administrator, warga, dan pengusaha.

Dengan demikian berbagai fungsi seperti adaptasi iklim mikro, aksesibilitas, perlindungan dari polusi suara, keamanan, permainan, olah raga, dan rekreasi dapat dipertemukan. Suatu lingkungan yang berfungsi dengan baik hanya dapat dicapai



bila keterlibatan pribadi juga didorong dan didukung bila para warga dapat berkontribusi sendiri dalam perencanaan, pewujudan, pemeliharaan dan penjagaan ruang publik.

### Rekomendasi

#### Aksi di wilayah ruang publik

- Memampukan penggunaan bersamaan yang beragam
- Menciptakan dan memelihara ruang publik yang menarik
- Menghindari konflik secara terencana dan menciptakan ruang untuk mediasi
- Menciptakan ruangan yang terbuka untuk semua
- Mendanai otorita lokal untuk memenuhi tugas mereka secara memadai
- Melawan privatisasi ruang publik
- Mengundang dan mendukung pembaharuan ruang publik yang didorong oleh pengguna
- Meningkatkan instrument kerjasama yang sudah ada, seperti kontrak pembangunan
- Mengikutsertakan warga dalam perencanaan, pewujudan, pemeliharaan, dan pejawatan ruang publik

### 3.1.3. INFRASTRUKTUR DAN PELAYANAN

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap orang di lingkungan pemukiman adalah prasyarat bagi kesetaraan kondisi hidup dan pengembangan kesempatan bagi semua. Hal ini memerlukan keberadaan pedagang pengecer dan pelayanan lokal serta infrastruktur publik. Toko kelontong dan dokter keluarga adalah pelayanan yang penting dan bukan sekedar tambahan pilihan. Demikian halnya juga ATM, kantor pos, dan apotik.

#### Konsep-konsep inovatif bagi ketersediaan lokal

Ketika warga merasa ketersediaan suatu infrastruktur atau pelayanan diperlukan, maka pendekatan praktis serta insentif diperlukan untuk memenuhi kesenjangan tersebut. Oleh sebab itu kita memerlukan persekutuan baru bagi lingkungan sosial, dimana otorita lokal, bisnis, dan masyarakat sipil bersama-sama merancang ulang lingkungan tersebut, menstabilkan apa yang sudah ada, dan memampukan bentuk-bentuk penyediaan lokal yang telah dicoba dan berhasil, baru, dan inovatif.

Banyak dari kemungkinan yang ada belum dipikirkan secara matang. Banyak konsep masih dalam tahap perkembangan, sementara yang lain telah diterapkan, sehingga menjadi sumber masukan yaitu sebagai contoh praktik terbaik. Satu contoh penggunaan ruang yang inovatif adalah supermarket koperasi, yang pengembangannya dapat dipromosikan dengan menyediakan tempat dengan harga terjangkau. Mengurangi harga sewa bagi penggunaan ruang dan gedung publik adalah alat yang sangat penting untuk mengatasi kesenjangan pelayanan. Membiayai investasi awal

merupakan salah satu kemungkinan lain untuk memajukan fasilitas yang berbasis lokal. Karena pengembangan lingkungan bertetangga sosial lebih memilih penggunaan oleh pemerintah kotamadya atau penyewaan tanah dan gedung pemerintah dibanding penjualan, guna menjaga kemampuan pengendalian, sedapat mungkin koperasi harus dibangun dan diberikan dukungan khusus. Kerja sosial juga dapat didukung dalam kerangka lokal tertentu, misalnya memperluas pelayanan seperti pelayanan perawatan di rumah, arpetemen yang menyediakan pelayanan perawatan, atau panti wreda. Sangatlah masuk akal untuk memajukan struktur umur yang berimbang dalam suatu lingkungan untuk memelihara budaya saling mendukung antar warga. Membuka kemungkinan lokal untuk bertemu orang lain juga membantu dalam mengatasi situasi-situasi sulit dalam hidup.

Penyediaan layanan tidak harus bertempat tetap dan dapat dipasok menggunakan inovasi di bidang mobilitas dan komunikasi. Misalnya pelayanan medis dan apotik atau perpustakaan keliling, penetapan hari pasar tertentu, dan toko keliling dapat membawa pelayanan kepada para pengguna, sementara pilihan-pilihan transportasi baru dapat membawa pengguna ke tempat pelayanan. Peranan transportasi publik sangat penting di sini. Infrastruktur (sekolah, perpustakaan, ruang hijau, pusat kesehatan) dan pelayanan publik dapat secara spesifik diintegrasikan ke dalam jejaring transportasi publik; ketika fasilitas baru dibuka, keterhubungan dengan halte atau stasiun transportasi publik yang sudah ada harus dipastikan.

#### Identifikasi dan awali aksi bersama

Pelayanan apa yang sudah ada di lingkungan ini, dana apa yang masih kurang? Bagaimana, dimana dan oleh siapa pelayanan tersebut dapat dimulai? Pertanyaan-pertanyaan ini harus dapat dijawab oleh politisi dan administrator di tingkat lokal maupun kota bersama-sama dengan semua aktor terkait seperti pengusaha, perkumpulan-perkumpulan, dan warga. Lokasi fasilitas yang ditargetkan memiliki potensi untuk secara nyata meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan warga. Pada waktu yang sama, hal tersebut dapat memperkuat bisnis dan pekerja mandiri yang sudah ada serta menciptakan pekerjaan-pekerjaan lokal.

#### Menciptakan balai kota dan pusat kotamadya terbuka

Saat ini warga jarang memasuki balai kota dan pusat-pusat administrasi, yang seringkali kosong pada malam hari atau akhir pekan. Daripada menutupnya, fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan secara lokal dalam lingkup suatu lingkungan yang aktif. Balai kota yang terbuka dapat menawarkan ruangan untuk berbagai penggunaan -mulai dari klub, konser, sampai acara pertemuan ramah-tamah pagi antar warga lingkungan bertetangga atau para orangtua. Hal yang sama dapat dilakukan juga di fasilitas pendidikan seperti sekolah.

## Rekomendasi

### Aksi di wilayah infrastruktur dan pelayanan

- Bangun persekutuan-persekutuan baru untuk penyediaan lokal
- Jadikan kesenjangan pelayanan sebagai sasaran, misalnya melalui harga sewa yang terjangkau
- Gunakan konsep-konsep ruang inovatif
- Dukung investasi awal untuk pelayanan lokal
- Dorong pendirian koperasi
- Jagalah pilihan pengendalian otorita dengan menyewakan tanah dan gedung publik ketimbang menjualnya
- Gunakan inovasi-inovasi layanan keliling
- Secara proaktif integrasikan infrastruktur dan pelayanan publik dengan jejaring transportasi lokal
- Pastikan fasilitas baru dapat diakses dari halte atau stasiun transportasi publik
- Secara bersama-sama identifikasi dan mulailah pelayanan yang masih belum ada
- Ciptakan balai kota dan pusat kotamadya yang terdesentralisasi dan jadikan landasan bagi unsur-unsur aktif dari suatu lingkungan yang hidup
- Secara proaktif majukan kerja sosial lokal: perluas pemberian perawatan di rumah, apartemen dengan layanan perawatan, dan pantai wreda, ciptakan kesempatan untuk hubungan sosial

menghindari penurunan sosial. Sekolah yang hidup dan beragam akan menumbuhkan rasa saling menghormati dan membuat anak-anak- ketika menginjak usia dewasa- menjadi lebih kebal terhadap rasisme dan pengucilan.

### Landaskan sekolah terbaik di lingkungan terlemah

Sekolah mencerminkan tingkat kerekatan dalam masyarakat dan kecenderungan lokal yang positif akan dengan cepat menghasilkan hasil yang positif. Di sisi lain, ketika perkembangan negatif muncul, kelas menengah terdidik akan menjadi yang pertama untuk pergi, pindah sekolah lebih cepat daripada berpindah alamat. Mereka yang dapat menanggung biayanya akan segera mengirim anak mereka ke sekolah swasta yang mahal. Oleh Karena itu sangatlah penting bagi lingkungan yang lebih melarat untuk memiliki sekolah-sekolah terbaik guna menjamin kesetaraan kesempatan apapun latar belakang dan tingkat pendidikan orangtuanya, dan juga untuk membuka ruangan bagi perkembangan positif. Sekolah yang berfungsi dengan baik dan berkembang kearah yang lebih baik dapat mengatasi perpindahan dari suatu lingkungan pemukiman dan malah memberikan insentif yang positif.

### Buat sekolah lokal menjadi tempat menjalin hubungan dan integrasi

Apa yang diperlukan adalah sekolah yang terbuka dan terkait secara lokal, idealnya yang berlangsung sepanjang hari dan menyebarkan pengetahuan sekaligus melayani kebutuhan komunitas lokal, namun juga menawarkan kepada siswa keamanan dan perlindungan. Hal ini memerlukan persekutuan-persekutuan pendidikan yang menggabungkan berbagai fungsi sekolah dan bentuk pembelajaran. Persatuan Orang Tua Murid dan Guru dan komisi-komisi orang tua, kelas malam, perpustakaan, perkumpulan, sekolah musik dan lain sebagainya dapat bergabung dengan para politisi dan administrator untuk memampukan jenis-jenis baru pembelajaran seumurhidup bersama. Dalam hal ini adalah produktif untuk semua aktor termasuk siswa sekolah untuk menyiapkan bersama-sama pendidikan berbasis komunitas dan rencana perawatan anak, mencakup semua pelayanan yang ditawarkan.

Sekolah telah mewakili hubungan pengembangan komunitas antara pendidikan, pemanfaat waktu senggang, perbaikan lokal dan kerja sukarela, dan juga antara kaum muda dan tua. Klub-klub olah raga menggunakan fasilitas olah raga sekolah, sekolah musik dan kelas malam menggunakan ruang kelasnya, perpustakaan lokal terintegrasi dengan sekolah. Kerjasama dengan museum dan teater adalah bagian dari pendidikan luas yang baik, demikian juga komitmen sukarela mitra membaca untuk membantu anak belajar membaca.

Proyek-proyek percontohan yang dilakukan proyek penelitian "Orte der Integration im Quartier" (Tempat-tempat integrasi dalam lingkungan) telah menunjukkan pilihan-pilihan sukses untuk membuat sekolah dan lembaga pendidikan lainnya menjadi tempat yang lebih baik untuk saling bertemu dan mendorong integrasi. Pendekatan positif demikian dapat dipilih, diperbaiki, diperluas dan dibuat saling

## 3.1.4. PENDIDIKAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dan hak dasar. Hal ini perlu dapat diakses secara setara oleh semua orang, idealnya sepanjang hidup mereka. Sebagai kunci dari penghindaran terhadap kemiskinan, pendidikan juga memperkuat lingkungan lokal. Kebijakan lingkungan bertetangga sosial juga memerlukan investasi dalam pendidikan yang integratif, dan juga struktur yang dapat mengaitkan sekolah ke kehidupan komunitas lokal.

Banyak lembaga pendidikan di Jerman, terutama sekolah, berada dalam situasi terlantar. Guru, asisten, dan orangtua dibiarkan untuk menyelesaikan permasalahan mereka sendiri, seringkali dengan alasan kesulitan keuangan yang dialami otorita lokal. Keadaan sekolah kita merupakan cermin yang buruk dari bangsa industrial yang kuat. Anak-anak dari kelas pekerja, mereka yang berasal dari etnis minoritas, dan juga mereka yang bahasa Jerman merupakan bahasa keduanya menghadapi pengurangan mendasar terhadap kesempatan mereka. Sayangnya, sistem sekolah di Jerman masih melanggengkan ketidaksetaraan sosial dan menghambat kesempatan bagi pemajuan diri.

Padahal, sekolah lokal yang baik dapat memberikan kontribusi yang penting terhadap integrasi. Sekolah semacam ini dapat memberi perhatian individual kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus, misalnya mereka yang memerlukan lebih banyak pelajaran bahasa Jerman atau untuk mengatasi kesulitan belajar tertentu. Pendidikan sekolah yang lebih banyak dan baik akan membantu generasi mendatang dalam

berhubungan guna menciptakan dampak sinergi. Aspek yang penting disini adalah penyediaan pelayanan pendidikan publik (kelas malam, pendidikan politik ekstra kurikulum, dll.) di tingkat lokal dan secara terdesentralisasi. Terutama di sekolah dasar, namun juga di pra-sekolah dan pendidikan menengah, perjalanan ke sekolah merupakan aspek penentu dari mobilitas mandiri awal. Rute sekolah lokal yang baik, aman, dan sesuai dengan umur siswa perlu untuk dirancang, diterapkan, dan dipelihara.

Dalam reformasi struktur federal Jerman, pemerintah nasional pada umumnya telah menarik diri dari ranah pendidikan dan membiarkan bidang kebijakan ini untuk diatur negara bagian. Namun demikian, lingkungan-lingkungan tetap dukungan multi tingkat dengan sasaran khusus yang dibuat seperti program Kota Sosial bila persekutuan-persekutuan pendidikan ingin sukses untuk didirikan. Langkah-langkah arsitektur dan kontribusi sukarela perlu untuk dimajukan didalam dan di sekitar lembaga-lembaga pendidikan, agar inisiatif seperti klub olah raga dan ansambel musik tidak saja menggunakan aula olah raga atau aula pertemuan sekolah, namun juga membalas dengan memberikan dukungan sukarela atau berbayar untuk tim-tim olah raga atau kegiatan musik sekolah. Program-program yang saat ini telah diadakan oleh beberapa negara bagian perlu diperluas ke semua dan ditingkatkan. Banyak kesempatan yang telah digunakan, terkadang dengan didorong oleh otorita lokal atau negara bagian. Secara keseluruhan kerjasama semacam ini merupakan nilai tambah penting serta menguntungkan semua pihak yang terlibat serta juga membantu menghemat anggaran melalui sinergi-sinergi tersebut.

### **Ciptakan lingkungan belajar yang positif melalui pendanaan yang koheren dan kriteria tender yang kualitatif**

Saat ini lembaga-lembaga pendidikan di Jerman sudah diharuskan untuk memerankan berbagai fungsi sosial dan komunitas, yang mana mereka membutuhkan pendanaan dan sumber daya yang memadai untuk melakukannya. Secara keseluruhan investasi yang lebih tinggi untuk pendidikan diperlukan, terutama dalam lingkungan-lingkungan yang bermasalah. Misalnya dalam konteks semakin meningkatnya imigrasi, pengembangan bahasa perlu dimulai jauh sebelum anak mulai sekolah. Memperkuat pelayanan yang diberikan oleh pendidikan sosial dan pekerja muda, dan juga para petugas kebersihan, staf dan petugas kebersihan dapur akan memperbaiki kondisi umum dari lembaga pendidikan sehingga ia menjadi lingkungan pembelajaran yang lebih positif. Namun untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama antara pemerintah nasional dan negara bagian guna menciptakan sistem pendanaan yang koheren.

Pelayanan publik di wilayah-wilayah ini kendali utamanya harus diberikan kepada otorita lokal. Bila penyedia layanan eksternal harus dilibatkan, maka akan lebih baik bila tender publik dilakukan berdasarkan kriteria kualitatif. Sehingga kualitas mengambil peran dalam pembuatan keputusan daripada sekedar harga termurah menjadi faktor penentu. Arsitektur yang inovatif dan menarik juga dapat mempengaruhi secara positif suatu lingkungan pembelajaran.

### **Libatkan bisnis lokal pada tahap awal**

Bidang-bidang dimana industri manufakturnya telah hadir di suatu wilayah merupakan bidang yang jelas bagi inisiatif lokal yang sukses. Disini pengalaman kerja dapat mengenalkan siswa-siswa sekolah kepada karir-karir yang mungkin akan mereka pelajari, dan juga memberikan kesempatan kepada orang dewasa untuk menerima pelatihan tambahan. Memastikan profesi-profesi lokal untuk secara teratur mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan mendukung bisnis-bisnis lokal dalam menciptakan tempat pelatihan dan menawarkan pengalaman kerja. Dalam hal ini inisiatif-inisiatif untuk mengkoordinasikan pasar kerja dengan kebijakan pembangunan perkotaan perlu dikembangkan lebih jauh. Kerjasama dengan pemberi kerja diluar lingkungan juga dapat membantu dalam mengenalkan siswa sekolah ke pelatihan dan pekerjaan.

Tentunya pembelajaran seumur hidup, pengalaman kerja bagi siswa sekolah, pelatihan kejuruan dan sekolah tinggi tidak dapat ditawarkan di tiap lingkungan. Namun keterhubungan transportasi yang baik dapat membuat hal-hal itu dapat di akses oleh warga-warga dari lingkungan lain juga.

#### **Rekomendasi**

##### **Aksi di bidang pendidikan**

- Mendorong investasi yang cukup lebih tinggi di bidang pendidikan terutama di lingkungan-lingkungan yang kurang berkembang (sekolah terbaik bagi lingkungan yang kurang berkembang)
- Buat sistem sekolah menjadi tempat pembelajaran yang mendorong kesetaraan kesempatan apapun latar belakang dan tingkat pendidikan orangtuanya)
- Ciptakan sekolah-sekolah komunitas, idealnya yang berlangsung sepanjang hari, terutama di lingkungan-lingkungan dengan indeks sosial yang rendah, guna memampukan inisiatif-inisiatif kreatif, mobilitas, dan intervensi pendidikan yang mendukung.
- Mampukan pembelajaran tanpa penjurusan yang lebih lama dan libatkan sekolah-sekolah sebagai tempat lokal bagi pembelajaran seumur hidup
- Kembangkan pendidikan berbasis komunitas dan rencana perawatan anak
- Desentralisasi pelayanan pendidikan publik (kelas malam, pendidikan politik ekstra kurikulum, dll.)
- Prioritaskan personel dan dana yang diperlukan untuk pengadaan gedung pendidikan berkualitas tinggi
- Kembalikan aspek komunitas dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh, di pemerintah nasional, negara bagian dan otorita lokal
- Buat komunal kembali pelayanan-pelayanan yang terkait dengan sekolah, seperti makan di sekolah, pembersihan, petugas kebersihan.
- Dorong bentuk-bentuk arsitektur baru yang inovatif
- Dukung bisnis-bisnis lokal dalam menciptakan tempat-tempat pelatihan dan menyediakan pengalaman kerja

### 3.1.5. PEKERJAAN DAN USAHA LOKAL

Sebagaimana dengan ruang yang diperlukan untuk hidup, belajar, berdagang eceran, pelayanan, dan rekreasi, lingkungan yang hidup dan menarik pada umumnya juga menawarkan tempat bagi pedagang, pekerja mandiri, dan usaha kecil dan menengah (UKM). Kehadiran bisnis memperkuat lingkungan dan kerekatan sosialnya dengan melahirkan rasa tanggungjawab sosial lokal. Hanya bila suatu bisnis dijangkarkan secara lokal maka ia dapat berkontribusi secara aktif bersama-sama dengan aktor-aktor lainnya dalam pembangunan lingkungan bagi manfaat bersama.

#### Aktivasi potensi lokal untuk pekerjaan dan usaha lokal

Pendekatan lingkungan bertetangga sosial ini, juga bertujuan untuk menyediakan gagasan guna memperkuat ekonomi lokal. Kalaupun sebagian besar pekerjaan lokal tidak diambil alih warga setempat, pekerja mandiri dan UKM dapat menyegarkan kembali suatu lingkungan. Pekerja dan konsumen yang datang dari tempat lain akan memastikan transportasi publik digunakan dengan baik. Dan usaha-usaha semacam itu menawarkan berbagai tempat pelatihan. Dalam pandangan kami, semua hal tersebut merupakan unsur-unsur dari suatu lingkungan yang menarik.

Mengaktivasi potensi lokal bagi penyediaan pekerjaan dan bisnis merupakan situasi yang sama-sama menguntungkan bagi para warga, pekerja dan pengusaha, terutama bila terjadi transisi yang sukses antara pendidikan dan pekerjaan lokal. Bisnis lokal memperkerjakan dan melatih warga lokal dan kemudian berkontribusi dalam usaha menjaga warga agar tetap hidup dalam suatu lingkungan dan mendorong orang lain untuk pindah kedalamnya. Dengan demikian tujuan dari kebijakan lingkungan bertetangga adalah untuk memungkinkan dan memperkuat koeksistensi antara perumahan dan pekerjaan, dan juga ketika diperlukan untuk menemukan pemecahan masalah bersama terhadap konflik.

Tidak setiap lingkungan memiliki yang diperlukan untuk mewujudkan hal ini. Namun tiap lingkungan memerlukan strategi pembangunan yang dirancang sesuai dengan situasi masing-masing. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk melibatkan mereka yang hidup dan bekerja disana secara aktif dalam urusan pembangunan. Mereka lebih tahu kebutuhan lingkungan mereka dibanding orang lain, dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk bersama-sama mengidentifikasi dan menerapkan pemecahan masalah lokal tertentu.

#### Ciptakan zona untuk merubah bentuk penggunaan

Tidak setiap jenis bisnis sesuai dengan suatu lingkungan, dan pilihannya lebih banyak saat ini dibanding masa lalu. Banyak profesi dan sektor yang mengalami transformasi mendasar selama beberapa dasawarsa belakangan ini. Digitalisasi dan kemajuan teknologi telah menciptakan metode produksi yang senyap dan hal ini membuat banyak sektor sesuai dengan penggunaan campuran.

Sangatlah penting bagi suatu lingkungan untuk memiliki zona bagi penggunaan yang berbeda dan berubah dalam bentuk ruang-ruang yang terbuka dan fleksibel, agar dapat menawarkan berbagai pelayanan dan mendukung perkembangan bisnis-bisnis lokal. Hal ini dapat berbentuk tempat untuk usaha yang baru dimulai atau tempat kerja bersama dan pusat-pusat lokal dalam bentuk baru (klub komputer, zona permainan komputer). Karena ruang-ruang semacam ini kurang tersedia dalam perumahan yang dibangun pada tahun 1970an dan 1980an, mereka harus dibangun dalam proses pembangunan ulang.

Kemungkinan secara hukum bagi ruang dengan penggunaan campuran akan bergantung pada peraturan perencanaan lokal. Di wilayah khusus tempat tinggal pilihannya terbatas, di wilayah perumahan umum penggunaan komersil yang tidak mengganggu seperti penyediaan layanan diperbolehkan, di wilayah penggunaan campuran usaha komersil diperbolehkan asal tidak terlalu mengganggu warga, sementara perumahan pada umumnya tidak diizinkan dalam zona industri. Campuran penggunaan juga dikenakan batasan sehubungan dengan aspek pengendalian emisi agar menghindari keluhan. Dalam rangka memperluas campuran penggunaan, undang-undang yang ada, yang berbasis pada pendekatan tradisional yakni penghindaran konflik, perlu diperbaiki bersama dengan peraturan-peraturan terkait. Ruangan diskursi dapat diperluas dan digunakan secara lebih intensif agar dapat memperkuat pengembangan ekonomi lokal.

#### Kembangkan dan terapkan konsep tempat sosial yang kolaboratif

Karena ekonomi lokal merupakan komponen yang tak tergantikan dalam suatu lingkungan yang dapat didiami, kita memerlukan konsep-konsep menyeluruh guna mendukung pendirian bisnis-bisnis baru dan lokasi dari bisnis-bisnis yang sudah ada. Bila badan-badan pemberi nasihat, kerja pemuda, dan badan-badan pencari kerja bekerjasama dengan bisnis-bisnis yang berbasis di lingkungan-lingkungan (dan dengan pelayanan sektor suka-rela yang beroperasi disana), hal ini dapat membantu dalam berbagai cara. Kerjasama semacam itu sangat dapat membantu penempatan dan proteksi bagi orang-orang yang sulit untuk ditempatkan dalam pasar kerja. Komunitas dan administratur, bisnis, dan masyarakat sipil lokalnya bersama-sama dengan organisasi-organisasi, gereja, sinagoga, dan masjid yang ada disana perlu untuk duduk bersama guna mendiskusikan keinginan, kekhawatiran, dan kesempatan yang ada guna mencapai pemecahan masalah bersama, serta saling memahami satu sama lain. Konsep tempat-tempat sosial semacam ini harus dikembangkan dan diterapkan secara lokal.

#### Terapkan fungsi kendali kotamadya

Tujuan dari kebijakan lingkungan bertetangga sosial adalah untuk memungkinkan dan memperkuat keberadaan secara berdampingan perumahan dan pekerjaan, namun juga, jika perlu, guna merumuskan pemecahan masalah bersama bila terdapat suatu konflik. Salah satu aspek terpenting adalah

kemampuan administrasi kotamadya untuk memasok informasi tentang sumber-sumber pendanaan, tempat dan gedung yang tersedia bagi usaha yang baru berdiri, menempatkan dirinya sebagai penyedia pelayanan bagi kepentingan lingkungan. Administratur dapat dan harus-bersama-sama dengan perwakilan politik yang dipilih secara demokratis di pemerintah nasional, negara bagian dan otorita lokal – memperkuat penggunaan fungsi pengendalinya dan membangun lingkungan bersama-sama dengan bisnis dan masyarakat sipil.

Selain melibatkan ekonomi regional dalam kebijakan lingkungan bertetangga, kami merekomendasikan untuk mengarahkan posisi operasional semua usaha kotamadya ke kriteria sosial dan pembangunan lokal. Arah ini juga harus diperhitungkan ketika memberikan kontrak-kontrak publik.

### Rekomendasi

#### Aksi di bidang pekerjaan dan usaha lokal

- Perkuat koeksistensi penggunaan perumahan dan komersil, selesaikan konflik bersama-sama
- Mampukan transisi antara pendidikan dan bisnis lokal
- Ciptakan ruang terbuka dan fleksibel sebagai zona-zona untuk penggunaan yang berbeda dan berubah
- Buat undang-undang baru dan berikan diskresi yang lebih luas untuk mendorong penggunaan campuran
- Wujudkan konsep tempat sosial guna mempertemukan admistratur, gereja, masyarakat sipil, perkumpulan, dan pengusaha lokal
- Dirikan lebih banyak bisnis yang memiliki hubungan lokal
- Dorong usaha-usaha kotamadya untuk beroperasi sesuai dengan kriteria pembangunan sosial dan lokal

### 3.1.6. MOBILITAS

Suatu lingkungan yang hidup berciri keberagaman fungsional dan juga budaya dan sosial. Memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan sehari-hari dalam pemukiman tempat tinggal memerlukan infrastruktur yang menarik dan berkualitas tinggi.

#### Tingkatkan lingkungan melalui mobilitas dan perbaikan kesempatan warga

Kenyataan seringkali tidak sebaik keinginan. Model-model pembangunan perkotaan selama limapuluh tahun terakhir telah membuat banyak kota terbagi secara fungsional dan terfragmentasi oleh akses-akses transportasi. Mobilitas seringkali dilihat hanya sebagai cara berpindah antar berbagai lingkungan yang berbeda. Disini kami melihat titik-titik awal yang penting bagi suatu kebijakan mobilitas. Mobilitas dapat memungkinkan orang untuk memasuki dan meninggalkan suatu lingkungan, sehingga memperbaiki kesempatan setiap warga. Mobilitas adalah aspek penting dalam pengembangan lingkungan bertetangga dan tidak tergantikan untuk keterlibatan dalam kehidupan publik. Mobilitas seharusnya

saling menghubungkan dan bukan memecah kota-kota dengan jalan-jalan besar dan lalu lintas yang ribut. Kita harus memastikan bahwa mobilitas terjangkau oleh semua orang dan dampak negatifnya, seperti suara dan jalan serta trotoar yang macet dapat diminimalisir. Mencapai tujuan-tujuan tersebut memerlukan konsep mobilitas yang terpadu. Bila hal tersebut disiapkan oleh kota-kota dan lingkungan-lingkungan dengan bekerjasama dengan bisnis dan masyarakat sipil, maka semua aktor akan memiliki dasar untuk membangun kegiatan-kegiatan mereka.

#### Ikutsertakan penggunaan ruang publik yang beragam

Suatu kebijakan transportasi yang baik adalah yang melayani kebutuhan komunitas dalam meningkatkan ruang publik. Ia memungkinkan jalan dan trotoar untuk digunakan oleh semua dan memastikan bahwa bermain, menjalin hubungan dan komunikasi tetap dimungkinkan. Zona-zona dengan lalu lintas yang ditenangkan yang dilengkapi tempat penyebrangan tanpa batas dan tempat parkir yang lebih sedikit merupakan suatu alat yang berguna. Zona untuk berjalan santai juga merupakan satu cara untuk menyeimbangkan mobilitas lokal dengan lebih berfokus pada kualitas hidup warga dibanding kecepatan transit. Kami juga ingin menawarkan cakupan bagi bentuk-bentuk mobilitas baru seperti *inline skates*, *Segways*, *monowheels* dan *e-bikes*.

#### Manfaatkan potensi transportasi publik

Kalaupun otorita, bisnis dan masyarakat sipil lokal bekerja sama dalam persekutuan baru guna memaksimalkan fungsi-fungsi yang dilandaskan dalam suatu lingkungan, tidaklah mungkin untuk menyediakan setiap pelayanan di tiap lingkungan. Kita meninggalkan lingkungan tempat tinggal kita setiap hari, apakah itu untuk menggunakan pelayanan yang tidak tersedia secara lokal, mengunjungi teman atau pergi bekerja. Untuk hal-hal tersebut kita memerlukan transportasi publik yang menjadi tulang punggung mobilitas lokal dan perkotaan yang baik. Pada waktu yang sama fungsi-fungsi kunci suatu lingkungan harus langsung terhubung dengan jejaring transportasi publik guna memungkinkan warga dan orang luar untuk memasuki lingkungan tersebut dan semua hal yang ditawarkannya. Hal ini memerlukan jejaring rute dan halte yang padat.

Transportasi publik memungkinkan sejumlah besar orang untuk tetap dapat bergerak sembari meminimalisir dampak negatif bagi manusia maupun lingkungan hidup. Dan masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan. Kendaraan dapat dibuat lebih senyap, informasi tentang koneksi, harga dan kondisi dipasok dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Informasi digital tentang koneksi, waktu berangkat, keterlambatan, rute alternatif dan lokasi halte dapat dan harus – seperti halnya juga penjualan tiket – lebih dioptimalkan. Otorita yang bertanggungjawab juga perlu bekerjasama dengan perusahaan transport untuk memajukan solusi yang lebih sesuai guna memastikan akses tanpa hambatan (lift, ruang untuk kursi roda, alat bantu berjalan, dan kereta bayi) dan keterjangkauan tiket.

## Dukung keterpaduan cara-cara transportasi

Hal yang menarik untuk disaksikan di banyak wilayah dan lingkungan adalah bagaimana pengendara sepeda menantang cuaca dan keadaan lapangan apapun untuk memastikan ruang mereka. Sementara perkembangan ini seringkali disambut baik, jalur sepeda yang baik dan aman serta tempat aman untuk meninggalkan sepeda jarang disediakan. Hal ini perlu berubah. Kita memerlukan, misalnya, jalur sepeda yang tidak terpotong untuk menghubungkan satu lingkungan ke yang lainnya serta tempat parkir sepeda yang aman di stasiun transport publik dan pusat-pusat yang penting.

Pelayanan mobilitas yang sekarang sedang menjamur di kota-kota besar sangat berfokus pada mobil. Bila hal ini diperbaiki dan dikembangkan untuk menyatukan semua cara transportasi yang tersedia, maka ia dapat memfasilitasi mobilitas bagi semua dan pada waktu yang sama mengurangi kerepotan bagi yang lain. Transportasi publik, mobil dan sepeda dapat dipertemukan, akses untuk mobil dan sepeda dibuat terjangkau, dan berbagai kendaraan didorong.

### Rekomendasi

#### Aksi di bidang mobilitas

- Kenali dan gunakan mobilitas sebagai unsur pengembangan lingkungan bertetangga dan partisipasi dalam kehidupan publik
- Persiapkan dan terapkan konsep-konsep mobilitas terpadu dengan kerjasama antar kota, lingkungan, bisnis, dan masyarakat sipil
- Minimalisir dampak negatif mobilitas seperti kebisingan dan kemacetan
- Tingkatkan ruang publik melalui perluasan batasan kecepatan, zona jalan santai, menenangkan lalu lintas jalan-jalan maupun tempat penyebrangan
- Padukan lingkungan dan fungsi-fungsi kuncinya secara aktif dan optimal dengan jejaring transportasi publik
- Buat penentuan harga transportasi publik lebih sederhana dan dapat dipahami serta tangani aspek-aspek sosialnya
- Perbaiki akses untuk transportasi publik dengan informasi yang lebih baik tentang koneksi, waktu keberangkatan, keterlambatan, rute alternatif dan lokasi halte dan melalui penyediaan lift dan ruang untuk kursi roda, alat bantu jalan dan kereta bayi
- Buat transportasi publik lebih senyap (kendaraan yang lebih senyap, pemeliharaan rel)
- Mampukan mobilitas aktif dengan sepeda (jalur sepeda yang tidak terputus, parkir sepeda, trotoar yang lebar)

## 3.2. KEBIJAKAN LINGKUNGAN BERTETANGGA YANG AKTIF: IDENTIFIKASI, PENGORGANISASIAN MANDIRI, PENGELOLAAN MANDIRI, DAN INISIATIF

Sebagai pusat kehidupan sosial, lingkungan tidak hanya mempersatukan banyak faktor pembangunan perkotaan, infrastruktur, sosial dan politik. Lingkungan juga merupakan arena pusat dari partisipasi sosial dan pelibatan sipil. Pelibatan warga sangatlah penting bagi kebijakan lingkungan bertetangga yang aktif. Ini disebabkan karena orang-orang di lapangan-lah yang memasok gagasan-gagasan penentu bagi perubahan dan perbaikan. Disini kami ingin menggambarkan kemungkinan-kemungkinan penting untuk memperkuat dan memajukan pelibatan dan partisipasi mereka dan memastikan hal tersebut terintegrasi dan digunakan secara kolektif.

### Akui dan hormati kemungkinan dan keterbatasan keterlibatan sukarela

Lingkungan yang hidup telah mengambil manfaat dari beragam pelibatan warganya, didalam maupun diluar lembaga yang ada. Tidak ada masyarakat ataupun lingkungan yang dapat berfungsi tanpa keterlibatan sukarela dan professional dalam hal perawatan anak dan sekolah, klub olah raga, gereja dan masjid, inisiatif sipil dan lingkungan bertetangga, jejaring lokal, dan lembaga sosial. Kerjasama melampaui batasan lingkungan sosial dan kelompok juga memperkuat kerekatan sosial dan integrasi lokal melalui komunikasi dan berjejaring.

Pelibatan sipil harus selalu melengkapi penyediaan dasar dari negara dan tidak boleh menjadi sekadar penambal kesenjangan atau jejaring pengaman ketika negara menarik diri. Kerja sukarela dalam pendidikan, perawatan anak dan olah raga dan kontribusi individu guna memelihara ruang publik dan taman, merupakan nilai tambah baik untuk masyarakat dan para relawan sendiri. Dengan demikian, penggunaan relawan perlu diidentifikasi dan didiskusikan, terutama berkenaan dengan mengatasi permasalahan sosial.

### Memajukan kualifikasi, kerjasama dan partisipasi dalam kerja sukarela

Faktor kesuksesan bagi keterlibatan sukarela mencakup "faktor-faktor lunak" seperti kontak personal, dapat diandalkan dan berkelanjutan, saling menerima dan menghargai. Kerangka kerja yang stabil di struktur professional dalam organisasi-organisasi relawan dan pendidikan, dan juga personel dan pendanaan yang memadai untuk mendukung dan melatih relawan juga tidak kalah penting. Karena keterlibatan seringkali berkembang dalam komunitas-komunitas tertentu, promosi kerjasama yang ditargetkan antar struktur jaringan juga diperlukan guna membuat prosesnya berjalan secara bekerjasama dan bukan paralel.

Memotivasi orang untuk menjadi relawan dan mendukung keterlibatan mereka memerlukan pendekatan dan informasi bersasaran khusus serta pelatihan dan dukungan yang layak. Definisi dari bentuk-bentuk partisipasi yang akan didukung harus dimulai dari kepentingan dan kemungkinan para relawan sendiri, dimulai dari pertanyaan: apa yang ingin

dilakukan warga sendiri? Pertukaran kerja sukarela (terkadang melalui internet) merupakan suatu pendekatan yang baik, namun faktor penentunya adalah integrasi pribadi yang terus menerus dari para relawan. Apresiasi dan penghargaan bagi keterlibatan sukarela berarti mengikutsertakan hal-hal tersebut dalam rancangan pengaturan dan proses pembuatan keputusan, tapi juga mencegah pembebanan (diri sendiri) yang terlalu berat melalui keadaan kerja yang layak, pelayanan konseling, dan intervensi yang ditargetkan.

### **Ciptakan kondisi untuk keterlibatan jangka panjang yang diorganisasi secara mandiri**

Penyediaan tempat adalah prasyarat mendasar untuk mendorong keterlibatan. Pusat-pusat lingkungan bertetangga dan komunitas, sekolah, dll., berfungsi sebagai poin kontak untuk keterlibatan secara sukarela, apakah hal tersebut terintegrasi dalam kerja suatu organisasi atau lembaga maupun untuk inisiatif mandiri. Tempat diperlukan sebagai titik pertemuan yang mudah diakses oleh warga, idealnya juga menawarkan infrastruktur kerja bagi keterlibatan sipil dan acara yang diorganisir secara mandiri. Tempat-tempat tersebut juga menjadi kesempatan untuk menyebarkan informasi tentang kerja dari organisasi-organisasi serta inisiatif-inisiatif yang ada dan memberikan kesempatan bagi mereka yang tertarik pada suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan dan menerapkan konsep serta proyek di lingkungan bertetangga tersebut, dan juga untuk memulai, mendukung, dan memajukan pertukaran dan kerjasama antar warga.

Mendukung keterlibatan sukarela juga memerlukan sumberdaya materiil. Sangatlah baik bila terdapat anggaran yang dapat diandalkan untuk keterlibatan sipil lokal. Individu dan inisiatif yang terlibat juga dapat diberikan dukungan aktif dalam menggalang dana, apakah itu berarti membuat permohonan dan mengelola dana hibah atau mencari sumbangan dan sponsor. Dukungan yang ditargetkan juga perlu diberikan kepada kerjasama lokal yang melibatkan berbagai lingkaran sosial atau kelompok (misalnya pelibatan aktif inisiatif migran dalam kerja orangtua di sekolah) dan kerjasama yang ditargetkan dengan lembaga pendidikan/ universitas dan aktor-aktor publik dan swasta lainnya, termasuk yang berada diluar lingkungan tersebut.

Guna memperkuat pelibatan lokal secara jangka panjang, perlu ada nara-hubung yang ditunjuk di manajemen lingkungan bertetangga, administrasi kotamadya dan asosiasi perumahan, serta juga di lembaga lokal yang relevan (seperti sekolah). Pendanaan dan ketersediaan tempat dan anggaran materiil perlu dialokasikan secara jangka panjang, karena selain kerangka kerja yang dapat diandalkan, kepercayaan pribadi dan keterbukaan antar aktor individu adalah faktor-faktor yang menjaga keberlanjutan dari kegiatan sukarela. Struktur dasar yang diamankan secara memadai juga merupakan prasyarat untuk mengintegrasikan proyek-proyek tambahan dengan cepat, dengan sasaran yang tepat, dan secara efisien kedalam kerja lingkungan bertetangga.

### **Proses partisipasi yang terbuka dan transparan**

Partisipasi warga yang terstruktur dengan baik dalam perencanaan dan pembuatan keputusan publik yang berdampak pada lingkungan pemukiman akan memperbaiki kemampuan lingkungan itu dalam mencari jalannya sendiri dalam mengatasi permasalahan dan kesempatan tertentu yang ditemukan di lapangan oleh warga, politisi dan administrator. Partisipasi yang baik berarti secara aktif mengikutsertakan kebutuhan, kepentingan, dan keahlian lokal warga dan aktor dalam inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki lingkungan, baik itu dalam strategi keseluruhannya maupun untuk topik-topik tertentu.

Proses pembuatan keputusan dan partisipasi yang terbuka dan transparan memungkinkan diskusi yang aktif dan bila diperlukan kontroversial "antar pihak-pihak yang setara" tentang pembangunan masa depan dari lingkungan itu. Sebelum konflik dan kesamaan potensial dapat diidentifikasi, orang-orang diberikan pemahaman tentang kekhawatiran, permasalahan, dan keinginan yang terkait, dan idealnya kompromi konsensus kemudian dinegosiasikan tentang masalah-masalah dalam suatu lingkungan, maka pertama-tama keberagaman gagasan, kepentingan, dan aktor di tempat itu harus diakui.

Kemungkinan dan keterbatasan partisipasi harus didefinisikan dengan jelas dalam tiap proses pembuatan keputusan dan partisipasi dan format partisipasi yang sesuai diterapkan, hal ini mencakup transparansi dan kemudahan untuk dipahaminya keputusan-keputusan sebelumnya, keterbatasan dan diskresi (misalnya cakupan perencanaan dan keuangan). Peraturan bersama perlu diidentifikasi oleh semua yang terlibat guna memastikan dialog yang terbuka dan konstruktif.

Selain daripada itu, sarana yang memadai adalah penting untuk memastikan keberhasilan partisipasi, terutama ketersediaan sumber daya administratif yang diperlukan, Ketika jejaring masyarakat sipil (misalnya organisasi relawan, inisiatif migran, komisi penghuni, dll.) terlibat, mereka harus diberikan sarana yang diperlukan untuk mengaktifkan dan mengikutsertakan komunitas masing-masing. Secara keseluruhan perlu diasumsikan bahwa harga proses partisipasi terbayar oleh hasil-hasil yang lebih baik, diterima secara umum, dan seringkali menghemat biaya karena mengikutsertakan keterlibatan yang diorganisir secara mandiri, serta memajukan penerimaan.

### **Libatkan warga dan berikan informasi yang sepenuhnya**

Setiap warga harus diikutsertakan sejak tahap awal dalam mendefinisikan permasalahan dan tujuan dan merumuskan pilihan-pilihan tindakan alternatif (misalnya dalam laboratorium hidup dimana pemecahan masalah inovatif dikembangkan, diuji dan diterapkan dengan bekerjasama dengan para pengguna, pengembang, dan bisnis). Hal ini memungkinkan konsensus dan kompromi, serta pengidentifikasian, pendalaman dan penilaian pemecahan masalah inovatif dan alternatif-alternatif yang berdiri sendiri sejak tahap awal. Disini perlu dipastikan bahwa kebutuhan

dan kepentingan tertentu dari warga yang biasanya tidak tertampung juga ditangani, misalnya melalui partisipasi jarak jauh atau perwakilan. Penghargaan terhadap kepentingan dan kebutuhan “sederhana” dari para warga juga dapat ditunjukkan dengan pemajuan yang ditargetkan akan “pemberdayaan diri” melalui penawaran pelatihan yang sesuai.

Proses negosiasi antar pihak yang setara membutuhkan informasi-informasi yang diperlukan untuk dipasok di lapangan dan secara digital kepada semua yang terlibat (data terbuka), bila perlu ditambahkan dengan acara-acara penyebaran informasi yang terkait. Politisi, administratur dan ahli-ahli eksternal harus hadir dalam proses partisipasi, namun para warga juga perlu diberikan kesempatan untuk mempelajari tiap-tiap topik secara lebih mendalam atas inisiatif mereka sendiri, misalnya melalui laporan independen (keahlian warga).

### **Rekomendasi**

#### **Kebijakan lingkungan bertetangga aktif**

- Definisikan dengan jelas kemungkinan dan keterbatasan partisipasi sipil
- Secara spesifik dorong kerjasama antar beragam jaringan
- Dorongan dan promosi politis dan administratif terhadap kerjasama yang melibatkan berbagai lingkaran sosial atau kelompok
- Sediakan dana untuk mendukung dan melatih relawan
- Ciptakan dasar yang dapat diandalkan dengan menyediakan tempat dan sumber daya materiil serta dukungan dalam menggalang dana dan kualifikasi
- Pastikan mitra yang dapat diandalkan dalam manajemen lingkungan bertetangga, administrasi kotamadya dll.
- Berikan informasi tentang kesempatan untuk berpartisipasi dan pengorganisan
- Secara aktif ikutsertakan kebutuhan, kepentingan, dan keahlian para warga dan aktor lokal dalam pembangunan lokal
- Buat proses pembuatan keputusan dan partisipasi terbuka dan transparan
- Pastikan kelanggengan proses partisipasi melalui pelibatan warga sejak awal (laboratorium hidup, partisipasi jarak jauh, perwakilan), sediakan informasi dan dana yang memadai
- Pastikan transparansi keputusan sebelumnya, halangan, dan diskresi; libatkan semua yang terkait dalam mendefinisikan peraturan bersama untuk memastikan keberhasilan partisipasi.



## 4

# PRASYARAT UNTUK PERBAIKAN LINGKUNGAN BERTETANGGA KOLEKTIF

Kebijakan lingkungan bertetangga sosial berarti memperkuat partisipasi, kerekatan dan kualitas hidup.

Kebijakan lingkungan bertetangga aktif bersifat proaktif dan preventif. Agar dapat menanggapi secara efektif, permasalahan-permasalahan yang muncul harus diidentifikasi sejak awal. Pada waktu yang sama, pembangunan lokal yang aktif adalah suatu tugas terus menerus yang harus dilakukan di semua jenis lingkungan perkotaan, pedesaan, yang berkembang, menyusut, stagnan, serta dinamis maupun tertinggal secara ekonomi.

Bagaimana kebijakan yang terkait diterapkan di pemerintah nasional dan negara bagian serta di lapangan? Bagaimana politisi, administrator dan warga dapat berkontribusi? Bagaimana instrument kebijakan yang ada dapat dijejaringkan dan dikoordinasi? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini diperlukan pengetahuan, pengalaman, dan pelibatan dari semua aktor terkait di lapangan. Hanya dengan demikian kita dapat mencapai pemecahan-pemecahan masalah yang memadai guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masing-masing lingkungan.

### Siapkan dan evaluasi tiap konsep pembangunan

Setiap kota memerlukan konsep pembangunan perkotaan terpadu yang kemudian diterjemahkan ke tingkat tiap lingkungan. Agar memungkinkan perkembangan lokal terdeteksi dan dinilai sejak tahap awal, maka akan sangat membantu bila terdapat sistem pemantauan yang terpadu. Dengan demikian prakondisi untuk menggunakan sumber daya kotamadya yang terbatas di lingkungan yang paling membutuhkannya.

Bukan hanya kota yang memerlukan konsep pembangunan, namun juga distrik-distrik perkotaan dan lingkungan-lingkungannya. Hanya dengan demikian perubahan dapat dikelola. Konsep-konsep ini perlu dipersiapkan secara individu maupun antar departemen, melalui kerjasama antara administrator dan warga berbasis strategi terpadu bagi kota tersebut secara keseluruhan. Konsep pembangunan perlu secara teratur dievaluasi dan dimutakhirkan.

### Pastikan perencanaan dan dukungan antar departemen

Guna memastikan suatu strategi yang dikembangkan melalui proses partisipatif bagi kebutuhan khusus tiap lingkungan diterapkan secara konsisten, maka diperlukan pengaturan-pengaturan terkait pada tingkat kotmadya dan negara bagian. Pembagian tanggungjawab antar masing-masing departemen administratif akan menyebabkan strategi yang terpisah dan berbeda dikembangkan dan diterapkan untuk tiap wilayah kebijakan (perumahan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, transportasi). Namun hal tersebut hanya akan secara terbatas menangani tantangan-tantangan khusus yang dihadapi tiap lingkungan. Bila sasaran pendanaan, sistem dan kondisi disesuaikan dengan kenyataan di lapangan dan dikoordinasikan antar satu sama lain (prinsip lawan arus), tiap program juga akan dapat berdampak maksimal di tiap lingkungan. Dengan demikian kita akan memastikan bahwa tiap lingkungan akan berhubungan dengan tiap program dengan sedemikian cara yang membantu penerapan efisien dari konsep pembangunan yang telah disiapkan.

Pengembangan program-program yang ditargetkan membutuhkan pemikiran bersama semua departemen yang ditujukan kepada kelompok sasaran dan komunitas tertentu, dengan lingkungan dan kotamadya sebagai titik awalnya. Keberagaman program yang hampir tak dapat dikelola harus disederhanakan dan dibuat dapat dipraktekkan pada tingkat lokal. Hal ini memerlukan koordinasi yang lebih baik antar departemen di tingkat kotamadya, negara bagian dan nasional. Mengadakan diskusi meja bundar secara teratur dan menunjuk mitra pada tingkat pemerintah nasional, negara bagian, dan otorita lokal akan menjadi suatu langkah yang produktif guna memperluas pengetahuan tentang sasaran dan metode dari tiap entitas yang terkait serta memastikan perencanaan dan dukungan antar-departemen bagi tiap lingkungan. Program Kota Sosial secara mendasar mengadopsi pendekatan antar-departemen ini dengan menghubungkan antara integrasi dan partisipasi sosial, namun hal ini dapat diperluas ke wilayah kebijakan lainnya (pasar kerja, pendidikan, iklim dan energi). Sementara hal ini

dapat meningkatkan cakupan langsung dari koordinasi yang diperlukan, pada tingkat jangka panjang dampak sinergi yang dihasilkan juga dapat meningkatkan kesuksesan kebijakan.

### **Perkuat fungsi moderator jangka panjang dari manajemen lingkungan bertetangga**

Suatu struktur jangka panjang perlu dibangun dalam tiap lingkungan dalam bentuk manajemen lingkungan bertetangga, guna secara aktif membentuk pengembangan lingkungan bertetangga bersama-sama dengan para warga, administratur, dan politisi serta mengkoordinasikan kerjasama antara sektor publik dan swasta. Pendanaan personel dan sumber daya materiil dasar bagi manajemen lingkungan bertetangga harus dipastikan secara mandiri pendanaannya untuk proyek-proyek tertentu. Kualifikasi manajemen lingkungan bertetangga dalam fungsi penghubung dan moderatornya harus secara proaktif diperkuat guna mendukung proyek-proyek keterlibatan sipil dan partisipasi warga dalam proses pembuatan keputusan lokal.

Keefektifan manajemen lingkungan bertetangga juga dapat ditingkatkan melalui pengembangan keterampilan. Suatu proyek percontohan dalam lingkup program Kota Sosial misalnya berhasil dalam mengidentifikasi dan menerapkan kemungkinan-kemungkinan untuk koordinasi menyeluruh antar tiap aktor dan organisasi dalam suatu distrik perkotaan.

### **Membongkar halangan struktural dalam administrasi**

Struktur vertikal kebijakan administrasi dan departemen, yang merupakan hal yang paling kurang terpadu dalam proses pembangunan perkotaan, adalah salah satu halangan utama yang berusaha disingkirkan oleh kebijakan lingkungan bertetangga. Meskipun tahapan koordinasi telah diadakan, hal ini seringkali menjadi beban tambahan bagi "kerja di garis depan". Program-program pendanaan pada umumnya diberikan kepada departemen-departemen yang seringkali melihatnya sebagai "hak milik" mereka.

Oleh sebab itu koordinasi substantif tentang tujuan dari tiap program pendanaan harus juga mencakup penyederhanaan proses permohonan dana bagi aktor-aktor publik dan swasta yang terlibat dalam proyek lokal. Prasyarat sasaran dan prioritas, akutansi dana proyek dan kerangka waktu mungkin beragam tergantung dari badan pendananya. Hal ini membuat manajemen permohonan secara relatif proses yang memakan banyak waktu dan tenaga, menghabiskan sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk kerja penerapan itu sendiri. Prasyarat pendanaan bersama (*co-funding*) yang seringkali dikenakan juga menjadi halangan bukan saja dalam hal mencari sumber dana lainnya namun juga karena peningkatan koordinasi yang harus dilakukan dengan pihak-pihak ketiga. Pengelolaan permohonan yang disederhanakan juga dapat memfasilitasi keterlibatan aktor-aktor baru.

### **Uji bentuk-bentuk partisipasi baru**

Tantangan lainnya adalah integrasi yang tidak memadai dari beragam aktor yang sangat berbeda. Selain pendekatan-pendekatan pemaduan dalam administrasi, hampir tidak mungkin untuk mengintegrasikan perusahaan atau kamar-kamar serta organisasi-organisasi mereka dalam tanggungjawab lokal. Seringkali tidak juga mungkin untuk membuat bisnis lokal tertarik dengan tugas-tugas ini. Akhirnya, dalam suatu masyarakat yang sangat berbeda secara sosial, semakin sangat sulit untuk melibatkan semua tingkat dalam proses partisipasi. Peranan organisasi dan aktor penengah perlu didefinisikan ulang, dan fungsi mediator mereka diperkuat.

Sehubungan dengan hal ini, perlu digunakan diskursus dan budaya yang umumnya ditemukan dalam kelompok kerja dan jejaring sosial melalui kemungkinan yang disediakan oleh *Web 2.0. Experiences* yang menggabungkan diskursus daring (*online*) maupun luar jaringan (*offline*) partisipatif (partisipasi campuran). Hal ini perlu didukung dan dikomunikasikan. Bentuk legal, organisasional dan komunikasi yang saat ini sedang diuji dalam laboratorium hidup perkotaan. Memampukan "proyek-proyek pembelajaran" memerlukan toleransi yang lebih tinggi terhadap kesalahan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam penerapan proyek. Proyek-proyek di masa depan akan mendapatkan manfaat yang sama besarnya dari pelajaran kegagalan dengan praktik-praktik terbaik.

### **Bujuk lingkungan dan bisnis yang lebih kaya sumber daya untuk ikutserta dalam solidaritas perkotaan**

Guna mengembangkan dan memperkuat modal sosial dan jejaring yang berbasis lokal, serta secara proaktif mendorong kerjasama antar aktor dalam suatu lingkungan, sektor/distrik dan kota secara keseluruhan harus lebih dilibatkan. Hubungan kita juga perlu dijalin secara aktif oleh lingkungan-lingkungan yang lebih kaya sebagai wujud dari solidaritas aktif, melalui jejaring lembaga pendidikan, klub olah raga, jemaat keagamaan dan perkumpulan kebudayaan. Tanggungjawab bisnis dan yayasan terhadap pengembangan lingkungan bertetangga sosial harus lebih ditekankan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan dan yayasan memandang keterlibatan (kolektif) dalam lingkungan yang lebih lemah bermanfaat bagi mereka sendiri. Kalaupun keterlibatan perusahaan dan yayasan masih pada umumnya berfokus pada kelompok sasaran tertentu, terkonsentrasinya permasalahan dalam lingkungan yang lebih lemah berperan sebagai "penyaring" untuk pelibatan individu-individu yang keadaan hidupnya lebih kurang beruntung. Namun demikian, perusahaan dan yayasan umumnya tidak memiliki cukup pengetahuan tentang kebutuhan dalam suatu lingkungan, aktor-aktor yang terlibat di sana, dan proyek-proyek yang sudah ada, yang mana sangat dibutuhkan guna memastikan keefektifan keterlibatan mereka dalam lingkungan tersebut secara keseluruhan. Dengan bekerjasama dengan otorita lokal dalam proyek-proyek percontohan, perusahaan dan yayasan akan dapat memanfaatkan keahlian mereka dan kemudian merancang keterlibatannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan yang ada. Potensi ini dapat dan perlu diperluas.

**Rekomendasi****Prasyarat untuk perbaikan lingkungan bertetangga kolektif**

- Pastikan tiap konsep pembangunan disiapkan, dievaluasi, dan dimutakhirkan bersama antara administratur dan warga
- Kembangkan program-program yang ditargetkan secara antar-departemen melalui diskusi meja bundar teratur di pemerintah nasional, negara bagian dan otorita lokal, dengan mitra yang ditunjuk
- Siapkan pendanaan dasar bagi pengelolaan lingkungan bertetangga yang terlepas dari dana proyek
- Kuatkan fungsi moderasi dari manajemen lingkungan bertetangga dan pastikan kerjasama yang efektif dengan otorita lokal (mitra yang ditunjuk)
- Kembangkan dan perluas program antar-departemen Kota Sosial ke wilayah-wilayah seperti pasar kerja, pendidikan, iklim dan energi dll.
- Koordinasi berbagai program pendanaan dengan lebih baik, sederhanakan proses permohonan bagi aktor publik maupun swasta
- Gunakan diskursus-diskursus yang ada saat ini (kelompok kerja, jejaring sosial, Web 2.0) guna mendefinisikan ulang organisasi dan aktor penengah
- Jalin dalam jejaring lembaga pendidikan, klub olah raga, Jemaah keagamaan dan perkumpulan budaya guna meyakinkan lingkungan dengan sumber daya yang lebih kaya agar secara aktif menunjukkan solidaritasnya dalam kota.
- Dorong keterlibatan kolektif perusahaan dan yayasan melalui kerjasama dengan otorita lokal



## PENULIS

### **René Bormann**

Kepala kebijakan transportasi dan perumahan, konstruksi, dan pembangunan perkotaan di Divisi Kebijakan Ekonomi dan Sosial, Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)

### **Prof. Dr. Vanessa Miriam Carlow**

Technische Universität Braunschweig, Institute of Sustainable Urbanism (ISU) (*Lembaga Perkotaan Berkelanjutan*)

### **Antje Christmann**

Peneliti untuk Michael Groß, anggota Bundestag (*Parlemen*) Jerman, anggota Komisi Transportasi, Konstruksi dan Pembangunan Perkotaan

### **Prof. Dr. Jens Dangschat**

Vienna University of Technology, Departmen Tata Ruang, Pusat Sosiologi (ISRA)

### **Werner Faber**

Directur Kelompok Negara-Negara Bagian Timur, Asosiasi Perusahaan Transportasi Jerman (VDV)

### **Brigitte Grandt**

Manajer proyek pembaruan perkotaan terpadu, Entwicklungsgesellschaft Duisburg

### **Michael Gross**

Juru bicara kebijakan perencanaan dan konstruksi kelompok parlemen SPD, Anggota Bundestag (*Parlemen*) Jerman

### **Christoph Hahn**

Deutscher Gewerkschaftsbund, Departmen Kebijakan Ekonomi, Keuangan dan Perpajakan

### **Tilman Heuser**

Sekretaris negara bagian Berlin, Bund für Umwelt und Naturschutz Deutschland

### **Gesine Kort-Weiher**

Kepala Kelompok Pembangunan Kota, Konstruksi, Perumahan dan Transportasi, Asosiasi Kota-Kota Jerman

### **Nicole Nestler**

Kepala kantor negara bagian Hesse, Yayasan Friedrich-Ebert

### **Ricarda Pätzold**

Peneliti pembangunan perkotaan, hukum, dan urusan sosial, Deutsches Institut für Urbanistik

### **Dr. Katrina Pfundt**

Konsultan untuk perawatan manula, Departemen Kesehatan/Umur/Disabilitas, AWO Bundesverband

### **Michael Siebel**

Wakil ketua kelompok SPD di parlemen negara bagian Hesse dan Direktur Asosiasi Sosial Demokrat untuk Politik Lokal Negara Bagian Hese

### **Dr. Manfred Sternberg**

Direktur Asosiasi Sosial Demokrat untuk Politik Lokal di Jerman

### **Dr. Markus Trömmel**

Kepala Kommunalakademie, Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)

### **Susanne Walz**

Direktur of L.I.S.T. Lösungen im Stadtteil – Stadtentwicklungsgesellschaft, Berlin

### **Prof. Dr. Rotraut Weeber**

Weeber+Partner Institut für Stadtplanung und Sozialforschung Stuttgart/Berlin

### **Franziska Wehinger**

Departemen Asia-Pasifik, Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)

### **Petra Weis**

Komisi Eksekutif SPD, Departemen Politik

## Daftar Istilah dan Singkatan

ATM : Automated Teller Machine, Anjungan Tunai Mandiri

FES : Friedrich-Ebert-Stiftung, Yayasan Friedrich Ebert

HOAI : Honorarordnung für Architekten und Ingenieure, peraturan/ketetapan standart pelayanan dan pembayaran arsitek dan insinyur di Jerman

KfW : Kreditanstalt für Wiederaufbau, Perkumpulan Bank di Jerman untuk bantuan pembangunan

UKM : Usaha Kecil Menengah



ISBN 978-602-8866-20-0



9

786028

866200